

**PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR SISWA ANAK YATIM DENGAN ANAK
YANG TIDAK YATIM PADA MATA PELAJARAN FIQH DI MADRASAH
TSANAWIYAH NURUL FALAH PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjanah
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)**

**Oleh :
AFRIYADI
Nim : 13210010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

2018

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth,

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul : **"Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Anak Yatim dengan Anak yang Tidak Yatim Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang"**, ditulis oleh saudara Afriyadi Nim 13210010 telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Palembang, 07 Maret 2018

Pembimbing I


DR. H. Fair Ismail, M.Pd.I
19760323 200501 1008

Pembimbing II


Aida Imtihana, M.Ag
19720122 199803 2002

Skripsi Berjudul:

**PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR SISWA ANAK YATIM DENGAN ANAK
YANG TIDAK YATIM PADA MATA PELAJARAN FIQH DI MADRASAH
TSANAWIYAH NURUL FALAH PALEMBANG**

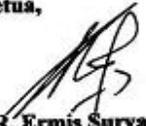
Yang ditulis saudara **AFRIYADI**, NIM. 13210010
Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
Di depan Panitia Penguji Skripsi
Pada Taggal 14 Maret 2018

*Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Palembang, 14 Maret 2018
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua,


DR. Ermis Suryana, M.Pd.I
NIP: 19730814 199803 2 001

Sekretaris,


Aida Imtibana, M.Ag
NIP: 19720122 199803 2 002

Penguji Utama : **DR. H. Akmal Hawi, M.Ag**
Nip: 19610730 198803 1 002

Anggota Penguji : **Drs. Herman Zaini, M.Pd.I**
Nip: 19600406 198203 1 003

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. DR. H. Kasinvo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Keyakinan Akan Menghapus Akan Keraguan”

“Do’a Orang Tua Kunci Kesuksesan Bagi Anaknya ”

Skripsi ini khususku persembahkan kepada:

- *Kedua orang tuaku yang saya cintai dan sayangi, Ayah (Ismail Bin Tahyar) , Emak (Darsiyati Binti Juremi). Terima kasih atas segala pengorbanan dan do’anya walau dalam keadaan sulit kedua malikat tak bersayapku ini selalu optimis, dan mendukung pendidikanku sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik,*
- *Cakman (Rohman Bin Ismail) dan Adik-adiku terima kasih atas semua bantuan, motivasi dan do’anya.*
- *Sahabat-sahabatku UKMK LPTQ&LD*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji hanya bagi Allah SWT. Tuhan seluruh alam semesta karena berkat Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya serta Kekuatan-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Anak Yatim dengan Anak yang Tidak Yatim Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang”, shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA., Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di UIN Raden Fatah Palembang.

2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana pembelajaran khususnya pada prodi PAI.
3. Bapak H. Alimron, M.Ag, selaku ketua jurusan dan IbuMardeli, M.A, selaku sekretaris jurusan PAI yang telah memberi arahan kepada penulis selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Prof. Abdullah Idi,M.Ed, selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing dan memberikan nasihat kepada penulis.
5. Bapak DR.H Faajri ismail, M.Pd.I, selaku pembimbing I dan Ibu Aida Imtihana, M.Ag, selaku pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Para penguji, DR. Akmal Hawi, M.Ag dan Drs. Herman Zaini, M.Ag yang telah banyak memberikan masukan bagi perbaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen Fakultas IlmuTarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembangyang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama penulis kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
8. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan FakultasIlmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
9. Staf UIN Raden Fatah Palmbang dan Staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan Staf Prodi PAI, yang telah membantu segala admisnistrasi studi.

10. Ibu Lisda Ekasari, SE, selaku kepala MTs Nurul Falah Palembang, seluruh guru, staf serta siswa yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam skripsi ini.
11. Ayahanda, Ibunda, Kakak dan Adik yang telah banyak berkorban dan berdo'a serta memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Rekan-rekan ku semua (PW IPNU Sumsel, PC IPNU OI, PKPT IPNU UIN Raden Fatah Palembang, UKMK LPTQ&D) yang telah memberikan suatu dukungan dan pengalaman besar dalam organisasi.

Atas bantuan, dukungan dan motivasi yang telah diberikan, penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam. Semga bantuannya dapat menjadi amal saleh dan diterima Allah Swt sebagai bekal di hari kemudian nanti. Amin ya rabbal'alamin.

Palembang, 12 Maret 2018

Afriyadi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGANTAR SKRIPSI	ii
HALAMANAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	7
F. Kajian Teori	8
G. Tinjauan Pustaka	12
H. Hipotesis Penelitian.....	15
I. Variabel Penelitian	15
J. Definisi Oprasional Variabel	16
K. Metode Penelitian.....	17
L. Sistematika Pembahasan	21

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Prestasi Belajar	22
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	28
C. Pengertian Yatim	30
D. Peran Orang Tua Dalam Belajar	32

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah MTs Nurul Falah Palembang.....	33
B. Letak Geografis MTs Nurul Falah Palembang	34
C. Keadaan Siswa.....	36
D. Keadaan Guru, Pegawai dan Struktur Organisasi Sekolah	37
E. Kurikulum Sekolah	47
F. Kegiatan Belajar Mengajar Sekolah.....	51
G. Keadaan Sarana dan Prasarana sekolah.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif	
1. Prestasi Belajar Siswa Anak Yatim pada mata pelajaran Fiqh di Mts Nurul Falah Palembang	57
2. Prestasi Belajar Siswa Anak Yatim pada mata pelajaran Fiqh di Mts Nurul Falah Palembang	62
B. Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Anak Yatim dengan Anak yang Tidak Yatim Pada Mata Pelajaran Fiqh di Mts Nurul Falah Palembang.....	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA	73
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Keadaan Populasi dan Sampel Penelitian	18
Tabel 2 : Perbandingan Nilai Angka, Huruf dan Predikatnya	27
Tabel 3 : Jumlah Kepala MTs Nurul Falah Palembang	34
Tabel 4 : Keadaan Siswa MTs Nurul Falah Palembang	36
Tabel 5 : Data Nama Guru MTs Nurul Falah Palembang	38
Tabel 6 : Kompetensi Kepala Perpustakaan	44
Tabel 7 : Kompetensi Tenaga Perpustakaan.....	45
Tabel 8 : Kompetensi Tenaga Administrasi	46
Tabel 9 : Struktur Kurikulum MTs Nurul Falah Palembang	49
Tabel 10 : Sarana dan Prasarana MTs Nurul Falah Palembang	55
Tabel 11 : Deskriptif Hasil Belajar Siwa Yatim	58
Tabel 12 : Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siwa Yatim	59
Tabel 13 : Deskriptif Hasil Belajar Siwa Tidak Yatim	63
Tabel 14 : Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siwa Tidak Yatim	64

ABSTRAK

Lingkungan keluarga siswa anak yatim cenderung kurang baik dengan kurangnya salah satu dari orang tua dari mereka. Pendidikan ataupun bimbingan di lingkungan siswa yang tidak yatim sangat baik, dikarenakan bimbingan dari kedua orang tua yang masih lengkap terutama sesok ayah sebagai kepala keluarga yang selalu membimbing dan menjadi tonggak dalam keluarga, sehingga mendapatkan pengalaman yang cukup dan beragam.

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka dirumuskanlah tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan prestasi belajar siswa anak yatim dengan anak yang tidak yatim, Dan Perbedaan prestasi belajar siswa anak yatim dengan siswa tidak yatim pada mata pelajaran Fiqh di MTs Nurul Falah Palembang, sumber data primer adalah data yang diterima dari sumber pertama. Tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah untuk mengetahui prestasi belajar siswa anak yatim dan siswa yang tidak yatim pada mata pelajaran fiqh di MTs Nurul Falah Palembang serta untuk mengetahui perbedaan prestasi siswa anak yatim dan siswa tidak yatim.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes, jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 24 orang siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian Adapun siswa anak yatim berjumlah 12 orang dan siswa anak yang tidak yatim 12 orang. Teknik analisis yang digunakan dalam analisis untuk digunakan dalam analisis data yang digunakan adalah uji "t" yang mana jika ($t_{hitung} > t_{tabel}$) H_0 ditolak dan H_a diterima, maka ada perbedaan yang signifikan dan jika ($t_{hitung} < t_{tabel}$) H_0 diterima dan H_a ditolak, maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa anak yatim kelas VIII dengan siswa anak yang tidak yatim kelas VIII.

Hasil prestasi siswa anak yatim lebih rendah prestasi belajar yang paling tinggi 80 sampai dengan 85 hanya terdapat 3 (tiga) dari 12 siswa dan yang memiliki prestasi rata-rata 70 terdapat 3 (tiga) siswa, rata-rata 80 terdapat 1 (satu) siswa, 65 terdapat 4 (empat) siswa dan nilai siswa yang paling rendah adalah 60 terdapat 1 (satu) orang. Begitu pula dengan siswa yang tidak yatim paling tinggi 85 sampai 90 terdapat 7 (tujuh) siswa dari 12 siswa, rata-rata 80 sampai 85 terdapat 4 (empat) siswa sedangkan nilai terendah 75 terdapat 1 (satu) siswa.

Kesimpulan dari hal ini terlihat dari hasil hipotesis " t_0 : 26,57 lebih besar dari t_t (baik pada taraf signifikansi 5% = 2,0 dan 1% = 2,84), dengan rincian : $2,0 < 26,57 > 2,84$, maka hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian bahwa ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar siswa anak yatim dengan siswa yang tidak yatim pada mata pelajaran FIQH di MTs Nurul Falah Palembang.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan pendidikan itu terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat atau lebih dikenal dengan pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan dialami oleh semua orang, sejak manusia ada telah dilakukan usaha-usaha pendidikan. Manusia telah berusaha mendidik anak-anaknya walaupun dalam cara yang sangat sederhana. Manusia sebagai makhluk sosial mau tidak mau terdapat saling ketergantungan antara satu dengan yang lain. Lebih-lebih satu keluarga terdapat saling ketergantungan antara kepala keluarga dengan anggota keluarga, ayah dan ibu, ayah dan anak, ibu dan anak, serta dengan anak-anak lain.

Pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk menyiapkan peserta didik menuju kedewasaan, berkecakapan tinggi, berkepribadian dan kecerdasan berpikir melalui bimbingan dan latihan serta memiliki ketrampilan pada suatu bidang yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara¹. Dalam pendapat yang lain dikatakan bahwasanya pengertian pendidikan adalah “ *The total process of development human and behaviours, drawing on almost all life experiences*”. Artinya seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-prilaku manusia dan juga proses penggunaan seluruh

¹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang : Grafika Telindo, 2014), hlm.2

pengalaman hidup.² Sedangkan wadah atau tempat berlangsungnya pendidikan tersebut adalah lembaga pendidikan. Melalui lembaga pendidikan proses belajar mengajar akan berlangsung lebih efektif, karena sebuah lembaga pendidikan memiliki Visi, Misi dan Tujuan yang jelas.

Dalam proses pembelajaran disebuah lembaga pendidikan, setiap pendidik pastilah selalu berharap pada anak didiknya untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Kita tahu bahwa tujuan belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu. Perubahan dalam arti menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya. Terjadinya proses belajar merupakan proses perubahan individu dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari mengerti menjadi mengerti dan pahami. Kemudian hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran.

Terjadinya proses belajar yang efektif akan menghasilkan keberhasilan belajar berupa prestasi atau hasil belajar. Keberhasilan tidak hanya bergantung pada kecerdasan, tetapi latar belakang sekolah, sikap, kebiasaan dan keterampilan belajar juga memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan prestasi belajar seseorang. Dengan begitu, kesenjangan prestasi belajar terjadi karena latar belakang.

Di samping lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat lingkungan keluarga berpengaruh terhadap pendidikan dan prestasi belajar anak, apalagi anak pertama kali

² M dalyono. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 5

menerima pendidikan dari keluarga. Keluarga merupakan pendidik utama dan pertama. Peranan dan kedudukan yang tidak dapat diletakkan oleh setiap orang tua yang secara kodrati berkewajiban memelihara dan mendidik anak-anaknya. Pendidikan dalam keluarga memberikan pengaruh yang sangat berarti di dalam pembentukan kepribadian anak. Kalau dilihat dari ajaran Islam, bahwa anak adalah amanat Allah yang tidak boleh disiasiakan . Mereka harus diterima dengan segala potensi yang dimilikinya.³ Dalam hal ini fungsi dari kepala keluarga adalah untuk mengarahkan anak sebagai anggota keluarga kepada tujuan positif, anak dapat dapat dijaga sehingga terhindar dari perilaku atau hal yang tidak diinginkan. Orang tua perlu memberikan ilmu pengetahuan yang dapat memberi makna bagi anak di antaranya terhimpun di dalam mata pelajaran Aqidah, akhlak, Fiqh , Al-qur'an dan Hadis serta memberikan gambaran berfikir yang baik kepada anaknya serta perlu pula memberikan dorongan semangat belajar untuk memacu prestasi anak. Untuk memberikan motivasi belajar anak perlu adanya peran kepala keluarga di rumah sehingga anak yang sedang belajar di rumah akan menyadari dengan sendirinya bahwa belajar di rumah itu sangat penting untuk mencapai prestasi belajar di sekolah. Lebih-lebih mata pelajaran Fiqh yang diterima anak di sekolah, tidak hanya terbatas pemahaman dan pengertian tentang teori-teori yang diajarkan di sekolah tersebut, akan tetapi hendaknya memberikan perubahan sikap yang dapat mencerminkan manusia yang bertaqwa.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 34

Lingkungan keluarga diharapkan memberikan kontribusi yang lebih besar untuk menunjang keberhasilan pendidikan anak di sekolah. Karena anak pertama kali menerima pendidikan adalah dari keluarga. keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama. Keluarga sangat bertanggung jawab terhadap kelangsungan pendidikan anak-anaknya. Tanggung jawab besar yang jelas diperhatikan dan disoroti adalah berupa tanggung jawab pengajaran, bimbingan dan pendidikan.⁴

Peran kepala keluarga sangat penting bagi belajar anak di rumah karena setelah anak belajar di sekolah mereka kadang-kadang tidak mengkaji ulangnya di rumah. Hal ini jika tidak diarahkan oleh orang tua maka mereka akan terbiasa hal yang demikian itu. Apalagi mata pelajaran pendidikan agama Islam yang seperti dikemukakan tadi bahwa tidak hanya ditekankan pada pemahaman teori namun prakteknya dalam kehidupan sehari-hari sangat diharapkan. Mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran pokok di sekolah, termasuk pelajaran Fiqh adalah mata pelajaran pokok di madrasah.

Mata Pelajaran Fiqh dalam Kurikulum Madrasah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.⁵ Adapun tujuan dari pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai

⁴ *Ibid*, hlm.46

⁵ Zainal Muttaqin, *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan* (Jakarta: Karya Putra, 2006), hlm.

Islami dalam pribadi anak didik yang diikhtiarkan oleh pendidik muslim melalui proses yang berhenti pada menciptakan manusia yang beriman, bertakwa dan berilmu penegetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah Swt yang taat.⁶

Sejalan dengan pendapat di atas, jika dikaitkan dengan tujuan pendidikan di keluarga maka tujuan pendidikan keluarga agar terciptanya insan pengabdian yang hanya mengabdikan diri kepada Allah.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 10 Juni 2017, pendapat dari Bapak Marzuki S.Pd.I selaku waka kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang beliau memberikan pernyataan bahwa mengenai siswa/siswi MTs Nurul Falah ada beberapa murid yang kurang perhatian serta bimbingan dari orang tuanya, Dikarenkan beberapa siswa tersebut tidak memiliki lagi seorang pemimpin dalam keluarganya atau juga dapat disebut dengan siswa yatim. Sehingga berakibat dalam proses pendidikan atau pembelajaran siswa tersebut terkusus pelajaran Fiqh yang mengenai hukum-hukum Islam itu sendiri kurang mengempuni dan belum tercapainya tujuan yang hendak dicapai dalam hasil belajar siswa.

Sehubungan dengan itu maka gejala-gejala yang terlihat dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagian besar orang tua menyerahkan anaknya kepada pihak sekolah.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, hlm. 25

2. Tidak adanya peran kepala keluarga.
3. Tidak adanya sosok pemimpin dalam keluarga untuk menuntun/membimbing anaknya.
4. Orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan rutin mencari nafkah sehari-hari.
5. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya akibat kesibukannya sehari-hari.
6. Keberhasilan pendidikan siswa yang yatim 40% sedangkan keberhasilan pendidikan siswa yang tidak yatim adalah 60%

Untuk itulah penulis memberikan judul : Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Yatim Dengan Siswa yang Tidak Yatim.Pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang.

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan agar masalah yang akan di bahas dalam penelitian tidak meluas dan dapat dilakukan secara efektif dan efisien, oleh karena itu penulis memberikan suatu batasan masalah yang akan dibahas berkisar prestasi belajar siswa yang yatim dengan siswa yang tidak yatim.dan respondenya adalah siswa kelas VIII dan Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana prestasi belajar siswa yang yatim pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang ?

2. Bagaimana prestasi belajar siswa yang tidak yatim pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang ?
3. Apakah ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang yatim dengan siswa yang tidak yatim pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang ?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang yatim pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang tidak yatim pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang.
- c. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar antara siswa yang yatim dengan siswa yang tidak yatim pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang

2. Kegunaan Penelitian

- a. Meningkatkan dan memperdalam pengetahuan serta memperluas wawasan penulis.
- b. Sebagai persyaratan akademis untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu pendidikan, pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

E. Kerangka Teori

Skripsi ini membahas tentang perbedaan prestasi belajar siswa yatim dengan Siswa yang Tidak Yatim. Pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang dan Faktor-faktor yang melatar belakangi perbedaan tersebut.

Dalam buku Rohmakina Wahab yang berjudul “Psikologi Belajar” Muhibin Syah Menyatakan prestasi belajar adalah taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.⁷

Menurut Ahmad Tafsir dalam prestasi atau hasil belajar merupakan target atau tujuan yang meliputi tiga aspek yaitu, mengetahui (*Knowing*), trampil melaksanakan yang ia ketahui (*Doing*), dan melaksanakan yang ia ketahui itu secara rutin dan konsekuen (*Being*).⁸

Dalam buku Nyanyu Khadijah yang berjudul “Psikologi Belajar”, Sudijarto menyatakan bahwasanya prestasi belajar adalah tingkatan pernyataan yang di capai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.⁹ Menurut Gronlund prestasi belajar adalah suatu hasil yang diharapkan dari pembelajara yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu.¹⁰

⁷ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Gfika Telindo Press, 2015), hlm. 287

⁸ *Ibid*

⁹ Nyanyu Khadijah, *Psikologi Belajar*, (Palembang: UIN Raden Fatah Press, 2006), hlm. 235

¹⁰ *Ibid*

Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa dapat digunakan teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya:

Muhibin Syah mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar siswa dibagi menjadi tiga :

a. Faktor Internal (Faktor dari dalam diri peserta didik), yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani peserta didik, yang termasuk faktor-faktor internal antarlain:

1) Fisiologis

Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.

2) Faktor psikologis

Dalam faktor ini antara lain:

- Intellegensi, faktor ini berkaitan dengan intellegency Question (IQ) seseorang.
- Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.
- Minat, Kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
- Motivasi, merupakan keadaan internal organism yang mendorong untuk berbuat sesuatu.

- Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

b. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik)

- 1). Faktor Sosial, yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
- 2). Faktor Non Sosial, yang meliputi keadaan dan letak gedung sekolah, keadaan dan letak rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat dan sumber belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik di sekolah.

c. Faktor Pendekatan Belajar (Approach to learning), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.¹¹

Smith menambahkan faktor intern yang mempengaruhi belajar siswa salah satunya ialah faktor orang tua diantaranya :

1. Faktor keluarga

a. Cara mendidik anak

Orang tua yang tidak kurang mempertahankan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya, akan menjadi penyebab kesulitan belajar.

¹¹ Rohmalina Wahab, *Op.Cit.* hlm: 292-293.

b. Hubungan orang tua

Kasih sayang orang tua yang penuh pengertian, atau kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, memanjakan, dan lain-lain.

c. Contoh/bimbingan dari orang tua

Segala perbuatan orang tua tanpa disadari akan ditiru oleh anak-anaknya.

2. Suasana rumah tangga

Suasana keluarga yang sangat ramai/gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Suasana rumah yang tegang, selalu banyak cekcok diantara anggota keluarga selalu ditimpa kesedihan, antara ayah dan ibu selalu cekcok.¹²

Secara garis besar Syurya brata menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

1. Faktor yang berasal dari dalam diri pembelajaran yang meliputi, fisiologis dan faktor-faktor psikologis.
2. Faktor yang dari luar diri pembelajaran yaitu meliputi, faktor social dan faktor non sosial.¹³

2. Pengertian Yatim

Yatim Menurut Rahmat Taufiq Hidayah adalah anak-anak yang di bawah umur yang kehilangan ayahnya yang bertanggung jawab dalam pembelajaran dan pendidikan.¹⁴

¹² Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) , hlm.85

¹³ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta : Rajawali pers, 2006) hlm. 58.

Mustafa Dib Al-Bugha, dkk Yatim merupakan anak kecil yang ditinggal mati oleh bapaknya.¹⁵

3. Mata Pelajaran Fiqh

Merupakan pengetahuan hukum syara' yang peraktis, yang diambil dari dalil-dalilnya secara terinci.¹⁶

Mata Pelajaran Fiqh dalam Kurikulum Madrasah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.¹⁷

F. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Selain itu juga untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian.¹⁸ Sebagai referensi dalam melakukan penelitian ini maka penulis melakukan kajian kepustakaan dari berbagai karya tulis. Setelah diadakan pemeriksaan, ternyata belum ada yang membahas judul yang akan penulis teliti, namun terdapat beberapa buah karya tulis penelitian yang mendukung, yaitu :

¹⁴ Rahmat Taufiq Hidayah, *Khasanah Istilah al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1993). Hlm. 154

¹⁵ Mustafa Dib Al-Bugha, dkk, *Syarah Riyadhus Shaihin*, jilid 1 (Jakarta: Gema Insan, 2010), hlm. 467

¹⁶ Abdull Wahaab Khallaf, *Imu Ushul Fiqh*, (Semarang: tohaputra Grup0, 1994), hlm. 1

¹⁷ Zainal Muttaqin, *Op.Cit.* hlm. 47

¹⁸ Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah, *Pedoman Penulisan Skripsi Dan Karya Ilmiah*, (Palembang: UIN Press, 2014), hlm. 15

Dalam skripsi yang ditulis oleh, Leni Apriana yang berjudul “*Perbedaan prestasi Belajar santri yang mukim dengan santri yang non mukim kelas III aliyah di pondok pesantren al-Ittifaqiyah Indrlaya Ogan Ilir*” , Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dengan perbedaan antara santri yang mukim dengan non mukim memiliki perbedaan prestskripsi ini yang dilatar belakangi oleh sekolah dimana sekolah tersebut memilki metode tambahan bagi siswa yang mukim sehingga hasil belajar siswa memilki perbedaan prestasi belajar, hal ini terjadi karena pengaruh lingkungan santri mukim mempunyai banyak waktu untuk bermain dan ada juga yang membantu orang tuanya mencari uang, sehingga konsentrasi belajarnya terganggu. Kesamaan penelitian penulis dari penelitian Leni Apriani ini adalah mencari perbedaan hasil belajar siswa dan untuk perbedaanya terletak pada faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Lili Rosdalina yang berjudul “ *Perbedaan Pretasi belajar santri yang mengikuti program tahfish al-Qur’an dengan santri yang tidak mengikuti program tahfish al-Qur’an pada mata pelajaran tajwid di pondok pesantren al-Ittifaqiyah*”. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dengan perbedaan antara santri yang mengikuti program thfish dengan santri yang tidak mengikuti program tahfish memiliki perbedaan yang signifikan karena dalam menghafal Qur;an tidak dapat secara spontan, namun denga binaan serta pengulangan waktu secara terus menerus yang terjadwalkan. Skripsi ini terdapat kesamaan yaitu meneliti tentang perbedaan prestasi siswa, namun perbedaan penelitian Lili Rosdalina terdapat faktor eksternal yaitu dari pendidikan sekolah yang memilki suatu

metode keberhasilan dalam kecerdasan kebiasaan belajar siswa dalam menghafal.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Napsiah, yang berjudul "*Perbedaan prestasi belajar siswa yang berasal dari keluarga kecil dengan keluarga besar dalam mata pelajaran PAI di SDN 03 Pengarayan Kecamatan Tanjung Luubuk Kabupaten OKI*".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang berasal dari keluarga kecil dengan keluarga besar, prestasi belajar siswa dari keluarga kecil cenderung lebih baik dibandingkan dengan siswa yang berasal dari keluarga besar, yang disebabkan dengan mudahnya orang tua menerapkan pendidikan di dalam keluarga yang kecil, sehingga anak dengan mudah menerima banyak dalam bimbingan.

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yang sama meneliti perbedaan prestasi belajar siswa yang dipengaruhi faktor internal yaitu di dalam keluarga, perbedaan penelitian Napsiah terletak pada pengaruh prestasi hasil belajar keseluruhan mata pelajaran siswa, sedangkan penulis meneliti dalam satu mata pelajaran yaitu Fiqh.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris.¹⁹ Hipotesis yang dikemukakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

¹⁹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Administrasi R&D*. (Bandung : Alfabeta cetakan 16, 2008) hlm. 70.

1. Ha : Bahwa terdapat perbedaan prestasi antara siswa yatim dan siswa yang tidak yatim pada mata pelajaran Fiqh.
2. Ho : Bahwa tidak terdapat perbedaan prestasi antara siswa yatim dan siswa yang tidak yatim pada mata pelajaran Fiqh.

Jika hasilnya adalah Ha maka diantara kedua jenis sampel terdapat perbedaan pada prestasi belajar. Sebaliknya jika hasilnya Ho maka kesimpulannya tidak terdapat perbedaan antara kedua sampel.

H. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini dirumuskan variable penelitian sebagai berikut :

Variable Pengaruh

Variabel Terpengaruh



I. Definisi Oprasional Variabel

Prestasi Belajar yang dimaksud di sini adalah hasil atau nilai peserta didik mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran Fiqh kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang diambil dari nilai rapor hasil belajar pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Sedangkan masalah dalam penelitian ini dibatasi kepada prestasi mata pelajaran Fiqh kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang pada siswa yatim dan siswa yang tidak yatim. Nilai

prestasi mata pelajaran Fiqh di ambil dari nilai harian dan nilai rapor pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.

Siswa yatim adalah siswa yang sudah tidak memiliki kepala keluarga atau ayah.

Siswa tidak yatim adalah siswa yang memiliki kepala keluarga atau ayah.

Peran Orang tua ayah atau ibu adalah latar belakang pendidikan formal siswa, termasuk siswa yang yatim.

J. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.²⁰

Jenis dan sumber data yaitu antara lain:

- 1). Sumber Data Primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama. Data primer dalam penelitian ini nilai rapor dan data tentang keluarga.
- 2). Data skunder meliputi guru mata pelajaran Fiqh, kepala sekolah dan dokumentasi sekolah serta buku-buku.

2. Populasi dan sampel

²⁰ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan R&D*. (Bandung: Alfabeta cetakan , 2013), hlm.3

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan dan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²¹

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa yatim di kelas VIII MTs Nurul Falah Palembang yang berjumlah 12 siswa. Serta siswa yang tidak yatim di kelas VIII MTs Nurul Falah Palembang yang berjumlah 120 siswa. Dengan demikian jumlah populasi pada penelitian ini adalah 132.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.²² System penarikan sampel yang penulis gunakan adalah tehnik *Simple Random Sampling*. Random sampling adalah pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama.²³

²¹ *Ibid.*, hlm. 90

²² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.174

²³ Suharsini Arikunto, *Op,Cit*, hlm.177

Tabel 1

Keadaan Populasi dan Sampel Penelitian

No	Keadaan Kelas	jumlah	Penarikan sampel	Jumlah Sampel
1	Siswa MTS yang yatim	12	10%	12 orang
2	Siswa MTS yang tidak yatim	120	10%	12 orang
	Jumlah	132	10%	24 orang

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti, yaitu :

a. Observasi

Metode ini dipakai oleh penulis untuk melihat langsung proses pembelajaran Fiqh pada jam formal, keadaan madrasah, lingkungan madrasah, keadaan kelas, serta sarana dan prasarana yang juga menunjang proses pembelajaran yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang.

b. Wawancara

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang geografis dan historis madrasah tsanawiyah nurul falah Palembang, kegiatan-kegiatan

kokurikuler/ekstrakurikuler yang dilaksanakan, dan kepada tenaga pengajar pada mata pelajaran Fiqh ditanyakan proses pelaksanaan pendidikannya, metode-metode pembelajaran yang digunakan dan usaha-usaha yang perlu dilakukan guna meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat documenter, seperti mengenai keadaan geografis madrasah nurul falah, sejarah dan perkembangan Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang.

d. Raport

Digunakan untuk pengumpulan data tentang perbedaan prestasi belajar siswa yatim dengan siswa yang tidak yatim.pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang.

2. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian yang melakukan perbandingan antara dua variable, yaitu : apakah memang secara signifikan dua variable yang sedang diperbandingkan atau dicari perbedaanya itu memang berbeda ataukah perbedaan itu terjadi karena

semata-mata kebetulan saja (*by chance*), kita dapat menggunakan Tes “t” (“t” Tes) sebagai tekhnik analisisnya.²⁴

Berdasarkan itu penulis menggunakan rumus Tes “t” untuk menganalisa data dalam penelitian ini, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mencari mean $Mx : \frac{\sum fX}{N}$

Mencari mean $My : \frac{\sum fY}{N}$

2. Mencari SD_x : $\frac{\sqrt{\sum fX^2}}{N}$

Mencari SD_y : $\frac{\sqrt{\sum fY^2}}{N}$

3. Mencari SE_{M1} : $\frac{SD_1}{\sqrt{N-1}}$

Mencari SE_{M2} : $\frac{SD_2}{\sqrt{N-2}}$

4. Mencari Standar eror perbedaan antara M₁ dan M₂ dengan rumus :

$$SE_{M1-M2} : \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}$$

5. Mencari harga t analisa dengan menggunakan rumus :

$$t_0 = \frac{M1-M2}{SE_{M1-M2}}$$

6. Mencari df dengan menggunakan rumus :

$$Df = (N1 + N2) - 2$$

²⁴ Annas sudjono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta, Raja Grafindo, 2015), hlm. 277

7. Mengkonsultasikan hasil yang telah diperoleh dari rumus t dengan taraf signifikan 5 % dan 1 % pada kolom hasil yang diperoleh dari rumus df pada table harga t untuk berbagai df .

K. Sistematika Pembahasan

Bab I yaitu Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian teori, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, hipotesis penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu Prestasi Belajar, yang meliputi pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, kiat-kiat berprestasi, tingkat prestasi, criteria berprestasi.

Bab III Kondisi Objektif Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah yang meliputi keadaan dan letak geografis, sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah, keadaan guru dan karyawan, siswa, kegiatan pembelajaran, sarana dan prasarana, kegiatan-kegiatan pendidikan.

Bab IV Analisis Data yang meliputi prestasi belajar siswa yatim, prestasi belajar siswa yang tidak yatim, perbedaan prestasi belajar siswa yatim dengan yang tidak yatim.

Bab V Penutup, Kesimpulan dan Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil atau tidaknya berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar.

Seseorang yang melaksanakan suatu aktivitas mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Demikian juga halnya siswa mempunyai tujuan yang ingin dicapai setelah belajar. Seberapa banyak tujuan yang diinginkan yang sudah diperoleh merupakan hasil dari proses belajar atau disebut dengan prestasi belajar.

Maka untuk mendapatkan pengertian prestasi belajar, penulis terlebih dahulu akan menguraikan beberapa pengertian belajar menurut para ahli. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut James O. Whittaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

“Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience.”

Menurut Cronbach, dalam Abu Ahmadi dan widodo Supriyono Belajar adalah “*Learning is shown by change in behavior as result of experience*. Dengan demikian belajar yang efektif adalah melalui pengalaman, dalam proses belajar, seseorang berintraksi langsung dengan objek belajar dengan menggunakan semua panca indranya.²⁵

Menurut Slameto dalam Djamarah belajar adalah suatu proses usaha dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya sendiri.²⁶

Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil.²⁷ Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran, dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar. Dengan demikian, belajar merupakan proses penting yang terjadi dalam kehidupan setiap orang. Karenanya, pemahaman yang benar tentang konsep belajar

²⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm: 126-127

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)

²⁷ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.124.

sangat diperlukan, terutama bagi kalangan pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.²⁸

Tujuan belajar adalah terjadinya perubahan dalam diri seseorang terhadap cara berfikir, mentalitas dan perilakunya yang meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (pemahaman) dan psikomotorik (keterampilan).²⁹ Tujuan belajar penting bagi guru dan siswa sendiri, akibat belajar siswa dapat mencapai tujuan belajar tertentu. Dengan belajar, maka kemampuan siswa meningkat. Meningkatnya kemampuan mendorong siswa untuk mencapai tujuan belajar yang baru. Bila semua siswa menerima sasaran belajar dari guru, maka makin lama siswa membuat tujuan belajar sendiri. Dengan demikian, makin lama siswa akan dapat membuat program belajarnya sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang baik dilakukan sendiri maupun dengan bimbingan orang lain yang membawa perubahan baik tingkah laku dan pemikiran, setidaknya orang yang dikatakan belajar akan berubah dari tidak mengetahui menjadi mengetahui walaupun tidak menguasai dengan mendalam.

Prestasi menurut kamus ilmiah populer adalah “Hasil yang telah dicapai.”³⁰ Dalam Nyanyu Khadijah, Sudijarto menyatakan bahwasanya prestasi belajar adalah tingkatan pernyataan yang di capai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran

²⁸ Nyanyu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm.47.

²⁹ Rohmalina Wahab, dkk., *Kecerdasan Emosional dan Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2012), hlm. 55.

³⁰ Annas Syah Fatihah dan A Soenaryo, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Cahaya agency, 2013), hlm. 501

sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.³¹ Menurut Gronlund prestasi belajar adalah suatu hasil yang diharapkan dari pembelajara yang telah ditetapkan dalam rumusan prilaku tertentu.³²

Muhibin Syah dalam Rohmalina Wahab Menyatakan prestasi belajar adalah taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.³³

Berdasarkan dari beberapa pengertian prestasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya yang dinamakan dengan prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai berupa penguasaan pengetahuan dan keterampilan serta sikap yang biasanya ditunjukkan dengan nilai (angka), yang diberikan oleh guru di sekolah, dan prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang telah dicapai siswa selama mengikuti pelajaran Fiqh yang didapatkan melalui evaluasi.

Pada lembaga pendidikan, terutama di sekolah untuk mengetahui prestasi belajar ini dilakukan dengan mengadakan evaluasi atau tes baik itu tes harian maupun tes umum (smesteran), biasanya dengan memberikan tugas atau soal-soal untuk dikerjakan. Dari evaluasi tersebut diperoleh skor yang selanjutnya diubah menjadi nilai yang dicantumkan dalam laporan hasil penilaian (Rapor).³⁴

³¹ Nyanyu Khadijah, *Psikologi Belajar*, (Palembang: UIN Raden Fatah Press, 2006), hlm. 235

³² *Ibid*

³³ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grfika Telindo Press, 2015), hlm. 287

³⁴ Suharsini Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, ((Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 130.

Dengan demikian nilai akhir yang dimasukkan ke rapor bukan hanya menggambarkan keberhasilan siswa dalam mengerjakan butir-butir soal yang diberikan kepadanya tetapi merupakan hasil keseluruhan dari belajarnya. Tingkat keberhasilan (prestasi) belajar siswa dapat digolongkan menjadi:

1. Istimewa, yaitu apabila siswa mampu menguasai keseluruhan bahan pelajaran.
2. Baik sekali, yaitu apabila siswa mampu menguasai sebagian bahan pelajaran kurang lebih 76%-99% bahan pelajaran.
3. Baik, apabila siswa mampu menguasai 60%-75% bahan pelajaran
4. Kurang, apabila penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran kurang dari 60%.³⁵

Selanjutnya hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Ranah psikomotor adalah berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya. Hasil belajar keterampilan (psikomotor) dapat diukur melalui:³⁶

1. Pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung.
2. Sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 107.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 136.

3. Beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya.

Menurut Muhibin Syah, batas minimum keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Ada beberapa alternative norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Diantara norma-norama pengukuran tersebut adalah.³⁷

1. Norma skala angka dari 0 Sampai 10
2. Norma skala angka dari 0 sampai 100

Angka terendah yang menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar (*Passing grade*) skala 0-10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan utnuk skala 0-100 adalah 55 atau 60. Alhasil pada prinsipnya jika seseorang siswa dapat menjawab lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrument evaluasi dengan benar, maka siswa tersebut telah memenuhi target keberhasilan belajar.

Selain norma-norma di atas, ada juga norma lain dengan menggunakan symbol huruf-huruf A, B, C, D dan E, simbol huruf-huruf ini sebagai terjemahan dari simbol angka-angka sebagaimna pada tabel berikut.³⁸

Tabel 2
Perbandingan nilai angka, huruf dan predikatnya

Simbol-simbol Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
8 - 10 = 80 - 100 = 3,1 - 4	A	Sangat Baik
7 - 7,9 = 70 - 79 = 2,1 - 3	B	Baik
6 - 5,9 = 60 - 69 = 1,1 - 2	C	Cukup

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo, 2015), hlm. 222

³⁸ *Ibid* . hlm. 223

5 – 5,9 = 50 – 59 = 1	D	Kurang
0 – 4,49 = 0 – 49 = 0	E	Gagal

Menyimpulkan dari penjelasan di atas penulis membagi tingkat prestasi kepada tiga bagian yaitu:

- a. Berupa kata
- b. Berupa angka
- c. Berupa huruf

B. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil intraksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar sebaik-bainya.

Muhibin Syah dalam buku Rohmalina Wahab mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar siswa dibagi menjadi tiga :³⁹

- b. Faktor Internal (Faktor dari dalam diri peserta didik), yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani peserta didik, yang termasuk faktor-faktor internal antara lain:
 - 3) Fisiologis
Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.
 - 4) Faktor psikologis
Dalam faktor ini antara lain:
 - Intellegensi, faktor ini berkaitan dengan intellegency Question (IQ) seseorang.

³⁹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar, Op.Cit.*, hlm. 292

- Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.
 - Minat, Kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
 - Motivasi, merupakan keadaan internal organism yang mendorong untuk berbuat sesuatu.
 - Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik)
- 1). Faktor Sosial, yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
 - 2). Faktor Non Sosial, yang meliputi keadaan dan letak gedung sekolah, keadaan dan letak rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat dan sumber belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik di sekolah.
- c. Faktor Pendekatan Belajar (Approach to learning), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Di dalam pendapat yang lain dikatakan bahwasanya berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar, yang belajar dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula yang berasal dari luar dirinya diantaranya:⁴⁰

1. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri), Seperti:
 - a. Kesehatan
 - b. Intelegensi (IQ)
 - c. Minat dan Motivasi
 - d. Cara belajar
2. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri), seperti:
 - a. Keluarga
 - b. Sekolah
 - c. Lingkungan Masyarakat.

⁴⁰ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 55

Smith menambahkan faktor intern yang mempengaruhi belajar siswa salah satunya ialah faktor orang tua diantaranya :⁴¹

1. Faktor keluarga

d. Cara mendidik anak

Orang tua yang tidak kurang mempertahankan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya, akan menjadi penyebab kesulitan belajar.

e. Hubungan orang tua

Kasih sayang orang tua yang penuh pengertian, atau kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, memanjakan, dan lain-lain.

f. Contoh/bimbingan dari orang tua

Segala perbuatan orang tua tanpa disadari akan ditiru oleh anak-anaknya, demikian juga belajar memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar, tumbuh pada diri anak.

2. Suasana rumah tangga

Suasana keluarga yang sangat ramai/gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Suasana rumah yang tegang, selalu banyak cekcok diantara anggota keluarga selalu ditimpa kesedihan, antara ayah dan ibu selalu cekcok.

Secara garis besar Surya Brata menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

1. Faktor yang berasal dari dalam diri pembelajaran yang meliputi, fisiologis dan faktor-faktor psikologis.
2. Faktor yang dari luar diri pembelajaran yaitu meliputi, faktor sosial dan faktor non sosial.⁴²

C. Peran Orang Tua dalam belajar

Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di

⁴¹ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) , hlm.85

⁴² Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta : Rajawali pers, 2006) hlm. 58.

tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari kedua orang tuanyalah anak mulai mengeanal pendidikannya, dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah-tengah orang tuannya.⁴³

Agama Islam memerintahkan agar para orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarga berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka. Dijelaskan pula bahwa tanggung jawab pendidikan Islam itu menjadi beban orang tua diantaranya:

- a. memelihara dan membesarkan anak.
- b. melindungi dan menjamin keselamatan jasmaniah dan rohaniyah anak.
- c. member pelajaran dalam arti luas.
- d. membahagiakan anak di dunia dan akhirat.⁴⁴

Jadi orang tua berperan juga dalam belajar atau mengubah perilaku anak untuk menjadi manusia yang berguna baik di dunia maupun akhirat.

D. Pengertian Yatim

Banyak anak yatim yang terhambat perkembangannya, bahkan berkembang ke arah yang jahat, karena mereka anak yatim merupakan salah satu penyebab rasa rendah diri, dan rasa rendah diri adalah salah satu penyebab terganggunya perkembangan.⁴⁵

Secara bahasa “Yatim” berasal dari bahasa arab. fi’il madly “Yatama” Mudlori “Yatimu” dab masdar “Yatmu” yang berarti sedih, atau bermakna sendiri. Adapun

⁴³ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafiko Telindo Press. 2014), hlm. 70

⁴⁴ Zakiah Darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 38

⁴⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.184

menurut istilah syara' yang dimaksud dengan anak yatim adalah anak yang ditinggal mati oleh ayahnya sebelum ia baligh.⁴⁶

Dalam kamus ilmiah populer Yatim adalah anak yang tidak berapak. Yatim Menurut Rahmad Taufiq Hidayah adalah anak-anak yang di bawah umur yang kehilangan ayahnya yang bertanggung jawab dalam pembelajaran dan pendidikan.⁴⁷

Menurut Mustafa Dib al-Bugha, dkk Yatim merupakan anak kecil yang ditinggal mati oleh bapaknya.⁴⁸

⁴⁶ Qonita Alya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Indahjaya Adipratama, 2009), hlm. 370

⁴⁷ RahmadTaufiq Hidayah, *khasanahIstilah Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1993), hlm.154

⁴⁸ Musthafa Dib al-Bugha,dkk, *Syarah Riyadhush Shalihin*, jilid 1 (Jakarta: Gema Insan, 2010), hlm. 467

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah MTs Nurul Falah Palembang

MTs Nurul Falah Palembang adalah sekolah atau madrasah yayasan pendidikan Islam, yang didirikan pada tahun 1935. Pada tahun 1996 MTs Nurul Falah Palembang berindukkan pada MTs 1. Tetapi sebelum nama sekolah menjadi MTs Nurul Falah pada tahun 1996 status sekolah adalah SMP. Sejak saat itu sekolah ini berubah status TERDAFTAR menjadi DIAKUI, sampai sekarang dibawah naungan yayasan islamiyah atau yayasan pendidikan Islam. Dalam pengesahannya MTs Nurul Falah Palembang dilakukan pengesahan oleh kepala bidang Binrua Islam yaitu bapak Drs. H. Baihanan Kadir sehingga MTs Nurul Falah Palembang mempunyai izin operasional yaitu Nomor. Mf.9/1-6/KS.01/670/96 tanggal 25 Oktober 1996. Selain itu juga MTs Nurul Falah Palembang ini mempunyai Nomor statistik sekolah yaitu 212160104075.⁴⁹ MTs Nurul Falah Palembang ini didirikan atas inisiatif para pendirinya untuk menghimpun para alumni yang lulusan tarbiyah untuk mengabdikan dirinya setelah selesai dalam pendidikannya.

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak M. Marzuki, S.Pd. I (Wakil Kepala Bidang Kesiswaan dan HUMAS MTs Nurul Falah Palembang), Pada tanggal 12 Agustus 2017.

Dari tahun pertama berdiri sampai sekarang MTs Nurul Falah Palembang telah mengalami dua kali perubahan kepala sekolah, yaitu:

Tabel. 3
Jumlah Kepala Sekolah MTs Nurul Falah Palembang

No.	Nama	Tahun
1	Kemas. H. M. Idrus. Amd	1996-2000
2	Lisda Ekasari	2000-Sekarang

Sumber: *Dokumentasi MTs Nurul Falah Palembang Tahun 2017*

MTs Nurul Falah Palembang ini didirikan atas inisiatif para pendirinya untuk menghimpun para alumni yang lulusan tarbiyah untuk mengabdikan dirinya setelah selesai dalam pendidikannya.

B. Letak Geografis MTs Nurul Falah Palembang

MTs Nurul Falah Palembang terletak di Masjid Suro Palembang, tepatnya terletak di Jl. Kirangga Wirosantiko No. 743. Diperkirakan menggunakan waktu 15 menit dalam perjalanan, wilayah MTs Nurul Falah Palembang ini memang letaknya sangat strategis. MTs Nurul Falah didirikan agar memberikan kemudahan akses pendidikan bagi warga masyarakat yang berada di Tangga Buntung. MTs Nurul Falah Palembang terdapat bangunan yang meliputi ruang pimpinan, Tata Usaha, ruang guru, ruang kelas, laboratorium IPA, perpustakaan, ruang Bimbingan Konseling,

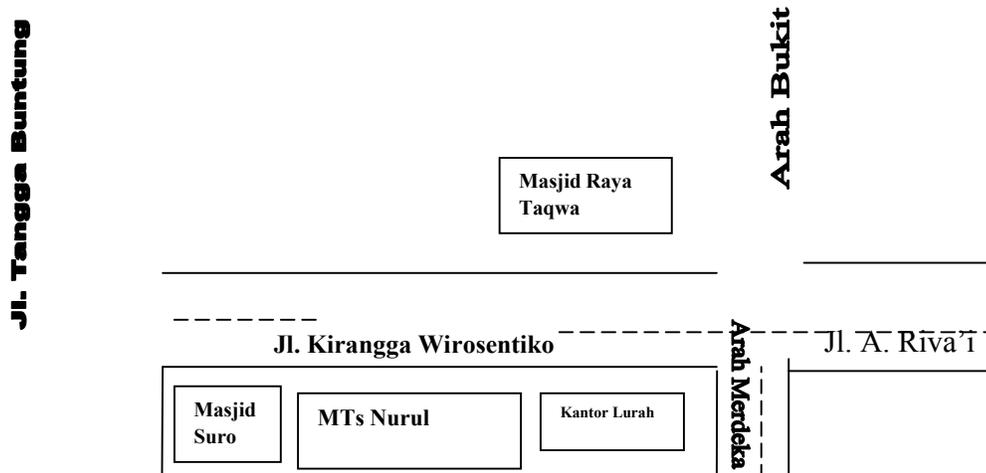
ruang ibadah, dan kamar mandi. MTs Nurul Falah Palembang tidak memiliki ruang olahraga dan ruang serbaguna yang berfungsi sebagai prasarana sekolah untuk melakukan kegiatan olahraga dan kegiatan yang membutuhkan ruang cukup luas.

1. Lokasi Lembaga

Nama Madrasah	: MTs Nurul Falah Palembang
Alamat	: Jl. Kirangga Wirosantiko No. 743
Kelurahan	: 30 Ilir
Kecamatan	: Ilir Barat II
Provinsi	: Sumatera Selatan
Nomor Statistik Madrasah	: 121216710004
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 60727865
Kota	: Palembang
Telp / Fax	: 0711-358553 / Hp. 081367562471
Tahun Berdiri	: 1935
Tahun Beroperasi	: 1935
Status Madrasah	: Swasta
Yayasan Induk	: Yayasan Perguruan Islam Nurul Falah

2. Denah lokasi MTs Nurul Falah Palembang





Sumber: *Dokumentasi MTs Nurul Falah Palembang Tahun 2017*

C. Peserta Didik MTs Nurul Falah Palembang

Tahun ajaran 2017 MTs Nurul Falah Palembang memiliki jumlah peserta didik secara keseluruhan berjumlah 311 siswa yang terdiri dari 127 siswa laki-laki dan 184 siswa perempuan. Mereka terbagi menjadi 10 kelas, yaitu, kelas VII dengan jumlah 104 siswa, kelas VIII dengan jumlah 132 siswa, dan kelas IX dengan jumlah siswa 87 siswa, seperti yang terurai pada tabel berikut ini:

Tabel. 4
Keadaan Siswa MTs Nurul Falah Palembang Tahun 2016/2017

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII. 1	20	16	36
VII. 2	21	15	36
VII. 3	22	12	34
VIII. 1	14	18	32
VIII. 2	16	17	33
VIII. 3	15	19	34

VIII. 4	17	15	33
IX. 1	8	21	29
IX. 2	8	22	30
IX. 3	15	13	28
Jumlah	156	168	325

Sumber: *Dokumentasi MTs Nurul Falah Palembang Tahun 2016/2017*

Berdasarkan observasi peneliti, MTs Nurul Falah Palembang memiliki jumlah peserta didik secara keseluruhan berjumlah 313 siswa yang terdiri dari 151 siswa laki-laki dan 162 siswa perempuan. Mereka terbagi menjadi 10 kelas, yaitu, kelas VII dengan jumlah 106 siswa, kelas VIII dengan jumlah 132 siswa, dan kelas IX dengan jumlah siswa 87 siswa. Sedangkan dilihat dari masing-masing kelas jumlah siswa yang paling banyak adalah VII. 1 dan jumlah kelas yang paling sedikit adalah kelas IX. 3.

D. Standar Nasional Pendidikan (SNP) Di MTs Nurul Falah Palembang

1. Standar Isi MTs Nurul Falah Palembang

Wujud implementasi Standar Isi MTs Nurul Falah Palembang mencakup penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kerangka dasar kurikulum, struktur kurikulum, beban belajar, dan kalender pendidikan. MTs Nurul Falah Palembang melaksanakan kurikulum KTSP dengan isi dan bahan ajar, strategi pembelajaran, serta media pembelajaran yang telah dirancang setiap tahunnya.

Penyusunan kurikulum, isi dan bahan ajar, strategi pembelajaran serta media pembelajaran dilakukan tiap tahun seperti yang dikemukakan oleh Ibu Rika Meilati Sari, S.Pd selaku Kepala Tata Usaha MTs Nurul Falah Palembang. “standar isi biasanya diawal tahun ada penyusunan kurikulum beserta poin-poin lainnya seperti bahan ajar, metode pembelajaran, struktur kurikulum, kalender pendidikan. Bapak/ibu guru menyusun RPP dan silabus, dan nantinya Tata Usaha akan melanjutkan administratifnya sebelum pembelajaran”.⁵⁰

Pelaksanaan Kurikulum Beserta poin-poin tersebut seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nopriyanti, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah MTs Nurul Falah Palembang. “Kurikulum menggunakan KTSP. Strategi nya sendiri bermacam-macam , ada yang berdiskusi, problem sovling, menggunakan laboratorium seperti pelajaran ipa dan komputer, kadang menggunakan ceramah yang masih sering digunakan oleh setiap guru yang mengajar”.⁵¹ Media pembelajaran di MTs Nurul Falah Palembang menggunakan CD, Televisi, Film yang diputar menggunakan Komputer. Media Pembelajaran tersebut digunakan MTs Nurul Falah Palembang untuk mendorong pikiran, perasaan, dan kemampuan pada saat proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan, dapat

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Rika Meilati Sari, S.Pd (Kepala Tata Usaha MTs Nurul Falah Palembang), Pada tanggal 16 Agustus 2017.

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Nopriyanti, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah MTs Nurul Falah Palembang), Pada tanggal 16 Agustus 2017.

merangsang pikiran, perasaan, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong tercapainya proses belajar pada siswa

Kerangka Dasar Kurikulum MTs Nurul Falah Palembang disusun oleh seluruh personalia sekolah lalu dilampirkan pada buku kurikulum. Penyusunan kerangka dasar kurikulum berdasarkan kelompok mata pelajaran seperti pendidikan agama islam, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Adapun struktur kurikulum yang dipakai oleh MTs Nurul Falah Palembang sebagai berikut:

Tabel. 5
Struktur Kurikulum MTs Nurul Falah Palembang

Komponen		Kelas dan Alokasi Waktu		
		VII	VIII	IX
A.	Mata Pelajaran			
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an Hadist	2	2	2
	b. Aqidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Bahasa Arab	3	3	3
5.	Bahasa Inggris	4	4	4

6.	Matematika	4	4	4
7.	Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
8.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
9.	Seni Budaya	4	4	4
10.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
11.	Keterampilan/Teknologi Informasi Komunikasi	2	2	2
B.	Muatan Lokal *)	2	2	2
C.	Pengembangan Diri **)	2	2	2
Jumlah		41	41	41

Sumber: *Dokumentasi MTs Nurul Falah Palembang Tahun 2016/2017*

Struktur kurikulum MTs Nurul Falah Palembang memiliki 11 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri ini bukan mata pelajaran tetapi harus diasuh oleh guru. Total seluruhnya 41 jam pembelajaran. Pengembangan diri yang ada di MTs Nurul Falah Palembang seperti Pramuka dan Seni tari dapat menjadi minat dan bakat untuk meningkatkan keterampilan serta kreativitas siswa. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran di MTs Nurul Falah Palembang 40 menit. Beban belajar di semua SMP/MTs itu 40 menit. Beban belajar MTs Nurul Falah Palembang sama seperti beban belajar pada jenjang SMP/MTs pada umumnya yaitu 40 menit untuk tiap 1 jam pembelajarannya.

MTs Nurul Falah Palembang memiliki Kalender pendidikan yang disusun sebagai salah satu pedoman pelaksanaan kegiatan sekolah. Untuk kalender pendidikan sekolah sudah dibuat dan ada semua di buku kurikulum. Kalender pendidikan MTs Nurul Falah Palembang mengikuti ketentuan yang ditetapkan, akan tetapi ada sedikit penambahan agenda yaitu Peringatan Hari Jadi Sekolah. Penambahan agenda tersebut tidak mengurangi minggu efektif belajar MTs Nurul

Falah Palembang. Kalender pendidikan MTs Nurul Falah Palembang disusun dengan mengikuti kebijakan dari Dinas Pendidikan serta menyesuaikan kebutuhan sekolah seperti kegiatan *class meeting*, pentas seni, dan ulang tahun sekolah.

Berdasarkan observasi peneliti mengenai standar isi di MTs Nurul Falah Palembang, sebagian besar guru mata pelajaran sudah menerapkan kurikulum 2013. Akan tetapi, sebagian guru mata pelajaran lainnya masih menerapkan kurikulum KTSP. Dan juga setiap awal tahun ajaran baru MTs Nurul Falah Palembang menyusun kurikulum yang berisikan bahan ajar, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, kerangka dasar kurikulum, struktur kurikulum, dan kalender pendidikan. Penyusunan tersebut melibatkan seluruh personil sekolah guna mendapatkan hasil musyawarah agar sesuai dengan kebutuhan sekolah. Standar isi MTs Nurul Falah Palembang disusun berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan Pemerintah.

2. Standar Proses MTs Nurul Falah Palembang

Standar proses MTs Nurul Falah Palembang berkaitan dengan proses pembelajaran yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil dan proses belajar, serta penilaian dan pengawasan proses pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran MTs Nurul Falah Palembang meliputi penyusunan silabus dan RPP. Penyusunan silabus dan RPP berkaitan dengan

materi, media pembelajaran, strategi/metode pembelajaran. Ibu Nopriyanti, S.Pd menjelaskan juga mengenai materi, media, dan metode pembelajaran. “Sebelum pembelajaran Bapak/ibu guru mempersiapkan apa yang harus di sampaikan kepada anak-anak mulai dari materi, strategi yang sesuai, media yang akan digunakan dan bahkan cara penilaian yang akan dilakukan.”⁵² Standar proses juga harus mempersiapkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) serta buku teks pelajaran. Berkas-berkas tersebut dapat ditemukan pada buku kurikulum milik MTs Nurul Falah Palembang.

Kegiatan belajar mengajar di MTs Nurul Falah Palembang dilakukan setiap hari Senin-Sabtu, dari pukul 13:00-17:15 pada hari Senin seperti biasa sebelum jam pulang sekolah melakukan Upacara (16:20-17:15 khusus hari Senin). dan untuk mengajarnya dimulai pada pukul 13:00-17:15 WIB, sedangkan hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu dimulai dari pukul 13:00-17:15 WIB, untuk hari Jum’at dilakukan kegiatan sekolahnya dimulai dari 13:30-17:15 WIB, di sekolah MTs Nurul Falah ini sebelum memulai pelajaran siswa-siswanya mempunyai rutinitas yaitu membaca Al-Qur’an secara bergiliran antar kelas dan setiap kelas mempunyai tugasnya masing-masing sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, dimulai pukul 12:40-13:00 WIB.

Kegiatan belajar mengajar di MTs Nurul Falah ini diselenggarakan 40 menit dalam satu jam pelajaran. Mata pelajaran yang diajarkan di MTs Nurul Falah

⁵² Wawancara dengan Ibu Nopriyanti, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah MTs Nurul Falah Palembang), Pada tanggal 16 Agustus 2017.

Palembang dibagi menjadi dua bagian antara lain: pelajaran Ilmu Pengetahuan Umum dan Ilmu Pengetahuan Agama. Dalam proses pembelajaran khusus guru Pendidikan Agama Islam yang ada di MTs Nurul Falah ini sebelum melaksanakan pembelajaran mereka membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau disebut dengan RPP. RPP merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang sangat penting dalam pendidikan, ini menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya di dalam kelas agar proses pembelajarannya mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dan harus dibuat sesuai dengan materi ajar yang dipelajarinya.

Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Nurul Falah Palembang, selain mengikuti proses belajar mengajar *intrakulikuler*, juga mengikuti proses belajar yang bersifat kegiatan *ekstrakulikuler* yang dilaksanakan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan. Kegiatan *ekstrakulikuler* tersebut, antara lain: pramuka, tari, dan Baca Tulis Al-Qur'an (Kegiatan keagamaan) di MTs Nurul Falah Palembang.

1) Kegiatan Pramuka

Diadakan setiap hari sabtu kelas VII.1, VII.2, VII.3 Pukul 13:00-14:00 WIB. Kelas VIII.1, VIII.2, VIII.3, VIII.4 Pukul 14:00-15:30 WIB, sedangkan kelas X.1, X.2, X.3 Pukul 16:00-17:15 WIB. Adapun tujuan kegiatan *ekstrakulikuler* pramuka adalah menciptakan kebersamaan, mengajak agar siswa cinta tanah air, menambah wawasan siswa tentang pramuka, mempererat tali persaudaraan, membentuk pribadi yang tangguh. Kegiatan dalam pramuka antara lain: latihan upacara, mencari jejak

dan mengikat tali temali. Adapun manfaat kegiatan *ekstrakurikuler* pramuka adalah siswa dapat mengerti akan pentingnya rasa kebersamaan dan rasa persaudaraan.

2) Tari

Kegiatan tari dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 09:00-12:00 WIB. Tujuan kegiatan ini untuk menumbuhkan dan mengembangkan bakat seni tari para siswa. Pada kegiatan ini dilaksanakan bagi siswa yang berminat saja dalam bidang seni tari.

3) Baca Tulis Al-Qur'an

Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an ini dilaksanakan setiap hari sebelum masuk sekolah dan setelah sholat zuhur berjamaah pukul 12:00-13:00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan di di kelasnya masing-masing.

MTs Nurul Falah Palembang melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran yang runtut mulai dari kegiatan pembukaan, penyampaian isi, dan penutup. MTs Nurul Falah Palembang melakukan kegiatan pendahuluan untuk penyegaran kembali kepada siswa. Setelah itu melaksanakan kegiatan inti yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP, serta pada kegiatan penutup MTs Nurul Falah Palembang memberikan tugas kepada siswa.

MTs Nurul Falah Palembang melaksanakan penilaian hasil dan pembelajaran dilakukan oleh Pengawas dari Dinas Pendidikan dengan metode observasi atau pengawasan langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian dan

pengawasan proses pembelajaran MTs Nurul Falah Palembang dilakukan oleh Kepala sekolah, guru-guru, termasuk guru piket, dan juga pengawasan dari Bapak/ibu pengawas dari Dinas Pendidikan ikut mengawasi proses belajar mengajar. Pengawasan di MTs Nurul Falah Palembang tidak hanya untuk proses pembelajaran saja, saat jam istirahat juga memerlukan pengawasan seperti pengawasan pada saat jam istirahat juga diawasi, terkadang siswa itu bermain sekiranya ada yg membahayakan itu semua warga sekolah mencegah agar tidak terjadi kecelakaan.

3. Standar Kompetensi lulusan MTs Nurul Falah Palembang

Standar kompetensi lulusan MTs Nurul Falah Palembang dimuat di buku kurikulum yang disusun tiap awal tahun oleh MTs Nurul Falah Palembang. MTs Nurul Falah Palembang juga menyusun kriteria minimal mengenai sikap pengetahuan dan keterampilan. MTs Nurul Falah Palembang mengelompokkan kualifikasi kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan beberapa kriteria atau dimensi seperti kriteria sikap yang meliputi iman, taqwa, percaya diri, bertanggung jawab. Kriteria lain yaitu kriteria pengetahuan berkaitan dengan wawasan dan ilmu pengetahuan teknologi. Kriteria keterampilan meliputi kreativitas seperti pramuka dan tari.

Tabel. 6

Kompetensi Lulusan MTs Nurul Falah Palembang

Dimensi	Kualifikasi kemampuan
a. Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
b. Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
c. Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis.

Sumber: *Dokumentasi MTs Nurul Falah Palembang Tahun 2016/2017*

Berdasarkan observasi peneliti mengenai standar kompetensi lulusan MTs Nurul Falah Palembang, dari standar kompetensi lulusan itu karena sejalan dengan visi, misi sekolah, jadi lulusan disini dibentuk mulai dari kepribadian yang berkarakter, akhlaknya baik, paham ilmu pengetahuan teknologi dan kreatif. Standar kompetensi lulusan MTs Nurul Falah Palembang disusun 3 kriteria yaitu kriteria dari dimensi sikap adalah iman, taqwa, percaya diri, bertanggung jawab dan dibentuk mulai dari kepribadian yang berkarakter, akhlaknya baik. Dimensi pengetahuan memiliki kriteria pemahaman konsep, wawasan, dan ilmu pengetahuan teknologi. Dimensi terakhir yaitu keterampilan dengan kriteria kreativitas dan uji praktek.

4. Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Nurul Falah Palembang

a) Tenaga Pendidik MTs Nurul Falah Palembang

Tenaga Pendidik MTs Nurul Falah Palembang secara keseluruhan telah memiliki 22 orang guru sesuai dengan bidang keahliannya dengan kualifikasi Pendidikan Strata Satu (S-1) atau Strata Dua (S-2), dan SMA. Jumlah ini terdiri dari 12 orang guru DP dari Kemenag dan 10 orang guru honorer. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai peranan penting dalam rangka mencapai keberhasilan tujuan pengajaran. Lebih dari itu guru mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilan anak didik. Jumlah guru di MTs Nurul Falah Palembang cukup memadai untuk membantu keberhasilan siswa. Pada tahun pelajaran 2017 dapat diketahui guru MTs Nurul Falah Palembang terdiri dari guru tetap dan guru tidak tetap. Adapun jumlah guru MTs Nurul Falah Palembang saat ini adalah sebagai berikut:

Tabel. 7
Data-Data Nama Guru MTs Nurul Falah Palembang Tahun Ajaran 2016/2017

No	Nama Guru	Bidang Studi	Pendidikan
1	Aditya Novali, M.Pd.I	Fiqh / BTQ	S-2 Pendidikan Islam
2	Amaryana, S.Pd	Bahasa Arab	S-1 Tarbiyah PAI
3	Andi Putra, S.Pd	Penjaskes	S-1 FKIP PGRI
4	Dewi Chandra, S. Pd	IPS	S-1 FKIP PGRI
5	Eka Rahmawati, S.Pd	Bahasa Inggris	S-1 FKIP PGRI
6	Jhoni Wijaya, S.Pd	SKI/ BTQ	S-1 Tarbiyah PAI
7	Mahyudin, S.Pd	TIK	S-1 Pendidikan Komputer
8	Mala Hayati, S.Pd	Matematika	S-1 Pendidikan Matematika
9	M. Eralan Saputra, S.Pd	IPA	S-1 FKIP PGRI

10	M. Aidil Arafat, S.Pd	Qur'an Hadist	S-1 Tarbiyah PAI
11	M. Marzuki, S.Pd.I	Mulok	S-1 Tarbiyah PAI
12	Muslim, M.Pd.I	Aqidah Akhlak	S-2 Pendidikan Islam
13	Nurhasanah, S.Pd	Matematika	S-1 FKIP PGRI
14	Nopriyanti, S.Pd	Bahasa Inggris	S-1 FKIP PGRI
15	Raden Dedi Irawan, S.Pd	Penjaskes	S-1 FKIP PGRI
16	Rani Purnama Sari, S.Pd	IPS	S-1 FKIP PGRI
17	Rustam Efendy	PRAMUKA	SMA
18	Siti Sulaiha, S.Pd	Bahasa Arab	S-1 Tarbiyah PAI
19	Sri Rejeki, S.Pd	PKN	S-1 FKIP PGRI
20	Umi Kalsum, S.Pd	IPA	S-1 FKIP PGRI
21	Windy Yulianty, S.Pd	Seni Budaya	S-1 FKIP PGRI
22	Yuni Purhandayati, S.Pd	TIK	S-1 Pendidikan Komputer

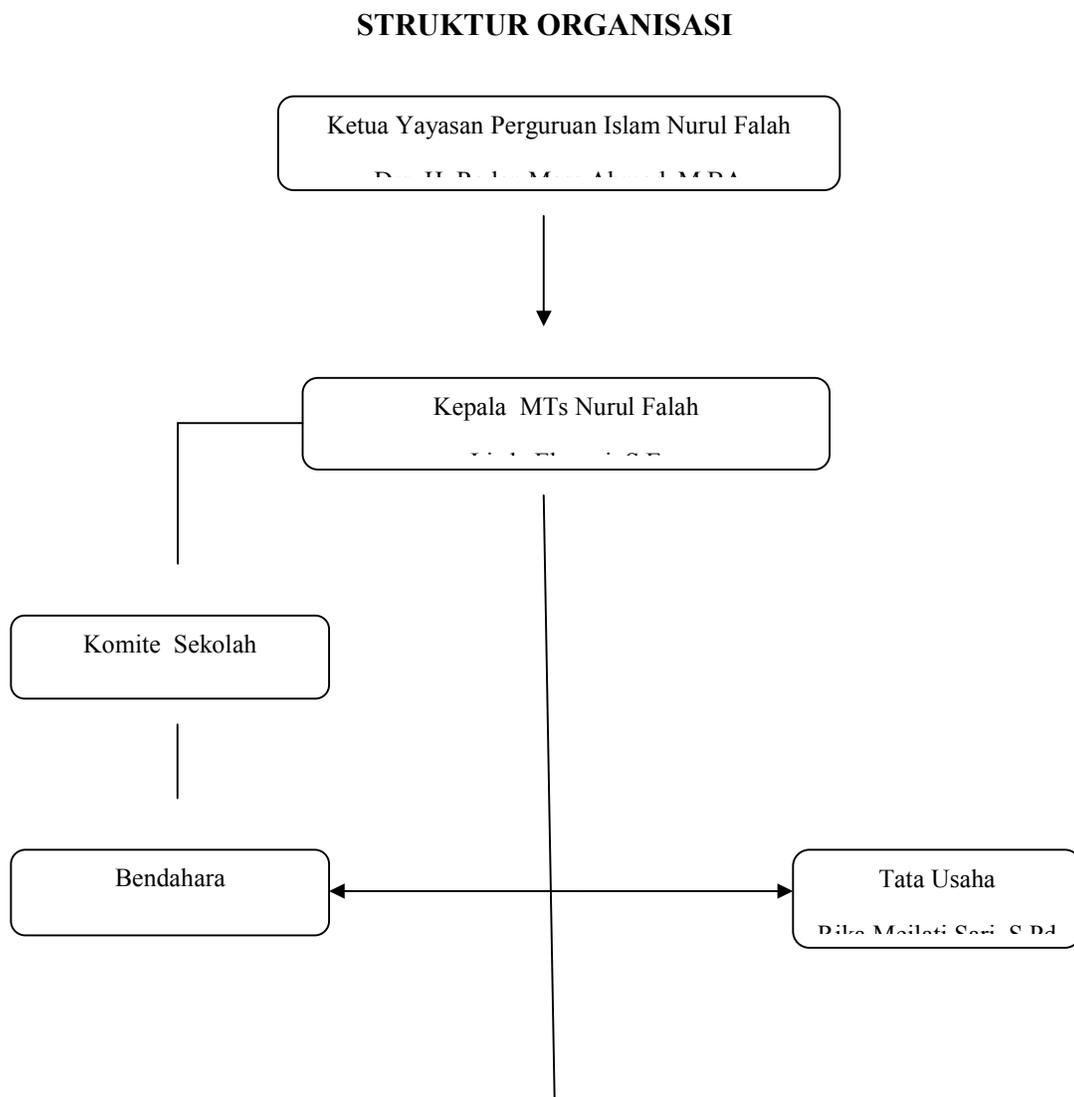
Sumber Data: *Dokumentasi MTs Nurul Falah Palembang, Tahun 2016/2017*

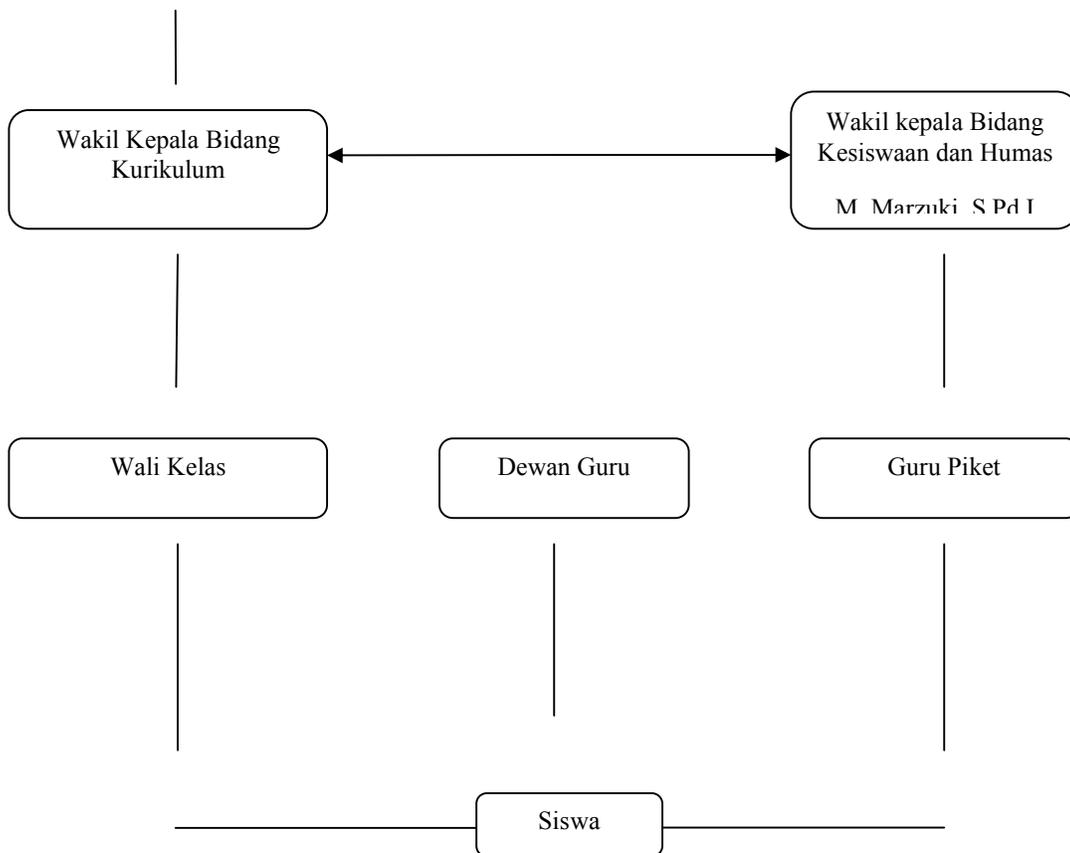
Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa guru-guru yang ada di MTs Nurul Falah Palembang berjumlah 22 orang, yang terdiri dari 10 orang guru laki-laki dan 12 orang guru perempuan. Rata-rata dari tamatan S-1 Kependidikan dan ada beberapa guru juga dari tamatan S-2. Selain itu, ada juga beberapa guru yang tamatan SMA. Guru yang mengajar di MTs Nurul Falah Palembang ini berasal dari lulusan kependidikan baik guru agama maupun guru mata pelajaran umum yang mengajar pada mata pelajaran yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.

b) Tenaga Kependidikan MTs Nurul Falah Palembang

Tenaga kependidikan MTs Nurul Falah Palembang meliputi kepala sekolah beserta wakil, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan. Kepala Sekolah MTs Nurul Falah Palembang memiliki kualifikasi S-1 Pendidikan Ekonomi menjabat sejak tahun 2000-Sekarang. Wakil Kepala Sekolah MTs Nurul Falah Palembang masih mengajar di MTs Nurul Falah Palembang sebagai guru Bahasa Inggris. Wakil Kepala Sekolah MTs Nurul Falah Palembang memiliki kualifikasi S-1 Pendidikan Bahasa Inggris.

Di MTs Nurul Falah Palembang juga mempunyai struktur organisasi, sebagaimana kita ketahui bahwa organisasi adalah kelompok manusia yang berkerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian sekolah yang ada di MTs Nurul Falah Palembang merupakan kelompok manusia yang membagikan kerja dan tanggung jawab sesuai dengan tugasnya masing-masing untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun struktur Organisasi di MTs Nurul Falah Palembang sebagai berikut:





Sumber Data: *Dokumentasi MTs Nurul Falah Palembang, Tahun 2016/2017*

Adapun tugas dan wewenang masing-masing staf adalah:

1. Kepala Sekolah

- a. Menyusun KRS (Kurikulum Rencana Sekolah)
- b. Mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinasi kegiatan.
- c. Melaksanakan pengawasan.

- d. Melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan.
 - e. Menentukan kebijakan.
 - f. Mengadakan rapat.
 - g. Mengambil keputusan
 - h. Mengatur proses pembelajaran.
 - i. Mengatur administrasi kantor, siswa, pegawai, perlengkapan, dan keuangan.
 - j. Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat.
2. Wakil Kepala Bidang Kurikulum

Wakil Kepala Bidang Kurikulum membantu tugas kepala sekolah sebagai berikut:

- a. Menyusun, perencanaan, mengarahkan, pengkoordinasian, pengawasan, dan penilaian.
 - b. Membantu kualifikasi ketenangan.
 - c. Menyusun laporan.
3. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan
- a. Menyusun program pembelajaran.
 - b. Menyusun pembagian tugas guru.
 - c. Menyusun jadwal pelajaran.
 - d. Menyusun jadwal evaluasi belajar.
 - e. Menyusun pelaksanaan UN/US.

- f. Menerapkan kriteria persyaratan kenaikan kelas atau tidak.
 - g. Mengharapkan jadwal penerimaan raport dan penerimaan STTB.
 - h. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan silabus dan RPP.
 - i. Menyediakan buku kinerja kelas.
 - j. Menyusun laporan pelaksanaan pembelajaran
 - k. Mewakili Kepala Sekolah dalam kegiatan diluar sekolah.
 - l. Menyusun laporan kegiatan kesiswaan.
 - m. Mengatur materi siswa.
4. Wakil Kepala Bidang Sarana Prasarana
- a. Menyusun rencana kebutuhan
 - b. Mengadministrasikan keadaan sarana prasarana sekolah
 - c. Pengelolaan pembiayaan alat praktek.
 - d. Menyusun laporan.
5. Guru
- a. Menyusun silabus dan RPP.
 - b. Melaksanakan RPP.
 - c. Melaksanakan penilaian hasil belajar
 - d. Melaksanakan perbaikan dan pengayaan.
 - e. Mengisi daftar nilai siswa.
 - f. Membuat/menggunakan alat peraga.
 - g. Menciptakan karya siswa.
 - h. Mengikuti kegiatan kurikulum dan mengembangkan mata pelajaran.

6. Tata Usaha

- a. Menyusun program ketatausahaan.
- b. Pengelolaan administrasi pegawai, guru, siswa.
- c. Memberi karir pegawai
- d. Menyusun administrasi pelaksanaan
- e. Menyusun statistik daftar sekolah
- f. Mengkoordinasi dan melaksanakan 7 K.
- g. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan ketatausahaan

Berdasarkan data di atas, bahwa sebuah organisasi yang baik itu harus diawali dengan struktur yang baik pula, agar segala sesuatu yang diinginkan dapat dicapai dengan maksimal. Karena struktur organisasi adalah yang memegang peranan utama dalam sebuah organisasi. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwasanya anggota lain juga wajib ikut berperan aktif dalam memajukan sebuah organisasi agar organisasi tersebut lebih maju dari sebelumnya.

Petugas perpustakaan MTs Nurul Falah Palembang diampu oleh Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Kepala perpustakaan dan tenaga keperpustakaan harus memiliki kompetensi tenaga perpustakaan. Kompetensi tersebut sebagai berikut:

Tabel. 8
Kompetensi Kepala Perpustakaan

Kompetensi	Dimensi Kompetensi
1) Kompetensi Manajerial	a) Memimpin tenaga perpustakaan b) Merencanakan, melaksanakan, serta memantau c) Pelaksanaan program perpustakaan d) Mengevaluasi program perpustakaan
2) Kompetensi Pengelolaan Informasi	a) Mengembangkan koleksi perpustakaan b) Mengorganisasi informasi c) Memberikan jasa dan sumber informasi d) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi
3) Kompetensi Kependidikan	a) Memiliki wawasan kependidikan b) Mengembangkan keterampilan memanfaatkan informasi c) Mempromosikan perpustakaan d) Memberikan bimbingan literasi informasi
4) Kompetensi Kepribadian	a) Memiliki integritas tinggi b) Memiliki etos kerja tinggi
5) Kompetensi Sosial	a) Mengembangkan ilmu b) Menghayati etika profesi c) Menunjukkan kebiasaan membaca
6) Kompetensi Pengembangan Profesi	a) Mengembangkan ilmu b) Menghayati etika profesi c) Menunjukkan kebiasaan membaca

Sumber Data: *Dokumentasi MTs Nurul Falah Palembang, Tahun 2016/2017*

Dengan demikian MTs Nurul Falah Palembang dalam kompetensi tenaga keperpustakaan juga harus memiliki beberapa kompetensi yang telah ditetapkan, seperti berikut:

Tabel. 9

Kompetensi Tenaga Perpustakaan

Kompetensi	Dimensi Kompetensi
1) Kompetensi Manajerial	a) Melaksanakan kebijakan b) Melakukan perawatan koleksi c) Melakukan pengelolaan anggaran dan keuangan
2) Kompetensi Pengelolaan Informasi	a) Mengembangkan koleksi perpustakaan b) Mengorganisasi informasi c) Memberikan jasa dan sumber informasi d) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi
3) Kompetensi Kependidikan	a) Memiliki wawasan kependidikan b) Mengembangkan keterampilan memanfaatkan informasi c) Mempromosikan perpustakaan d) Memberikan bimbingan literasi informasi
4) Kompetensi Kepribadian	a) Memiliki integritas tinggi b) Memiliki etos kerja tinggi
5) Kompetensi Sosial	a) Membangun hubungan sosial b) Membangun komunikasi
6) Kompetensi Pengembangan profesi	a) Mengembangkan ilmu b) Menghayati etika profesi c) Menunjukkan kebiasaan membaca

Sumber Data: *Dokumentasi MTs Nurul Falah Palembang, Tahun 2016/2017*

MTs Nurul Falah Palembang merasa kekurangan personil pada Tenaga kependidikan. Petugas Administrasi MTs Nurul Falah Palembang hanya berjumlah 2 orang dengan dibantu oleh 1 tenaga honorer lulusan SMA yang berstatus sebagai guru ekstrakurikuler pramuka. Kompetensi yang harus dimiliki tenaga administrasi MTs Nurul Falah Palembang sebagai berikut:

Tabel. 10

Kompetensi Tenaga Administrasi

Kompetensi	Dimensi
1) Kompetensi kepribadian	<ul style="list-style-type: none">a) Memiliki integritas dan akhlak muliab) Memiliki etos kerjac) Mengendalikan diri Bertanggung jawabd) Memiliki rasa percaya diri dan fleksibilitase) Memiliki ketelitian dan kedisiplinanf) Memiliki kreativitas dan inovasi
2) Kompetensi sosial	<ul style="list-style-type: none">a) Bekerja sama dalam timb) Memberikan layanan primac) Memiliki kesadaran berorganisasid) Berkomunikasi efektife) Membangun hubungan kerja
3) Kompetensi teknis	<ul style="list-style-type: none">a) Melaksanakan administrasi kepegawaianb) Melaksanakan administrasi keuanganc) Melaksanakan administrasi sarana dan prasaranad) Melaksanakan administrasi hubungan sekolah dengan masyarakate) Melaksanakan administrasi persuratan dan pengarsipanf) Melaksanakan administrasi kesiswaang) Melaksanakan administrasi kurikulumh) Melaksanakan administrasi layanan khususi) Menerapkan teknologi dan komunikasi
4) Kompetensi manajerial	<ul style="list-style-type: none">a) Mendukung pengelolaan standar nasional pendidikanb) Menyusun program dan menyusun laporan kerjac) Mengorganisasikan stafd) Mengembangkan staf dan Membina staf.

	e) Mengambil keputusan dan Mengelola konflik f) Menciptakan iklim kerja kondusif
--	---

Sumber Data: *Dokumentasi MTs Nurul Falah Palembang, Tahun 2016/2017*

Berdasarkan standar tenaga dan kependidikan di MTs Nurul Falah Palembang, Tenaga Pendidik berjumlah 22 orang, yang terdiri dari 10 orang guru laki-laki dan 12 orang guru perempuan. Rata-rata dari tamatan S-1 Kependidikan dan ada beberapa guru juga dari tamatan S-2. Selain itu, ada juga beberapa guru yang tamatan SMA. Sedangkan tenaga kependidikannya berjumlah 4 orang. Seluruh tenaga pendidik sudah S-1 dan mengajar sesuai dengan sertifikatnya. Tenaga kependidikannya 3 orang lulusan S-1, dan yang 1 orang lulusan SMA. Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Nurul Falah Palembang sangat ramah. Serta Tenaga Pendidik dan Tenaga kependidikan harus mempunyai kompetensi yang ada di MTs Nurul Falah Palembang dan sesuai dengan tugasnya masing-masing.

5. Standar Sarana dan Prasarana MTs Nurul Falah Palembang

Sarana dan Prasarana MTs Nurul Falah Palembang sudah mencukupi, Yayasan pembangunan MTs Nurul Falah Palembang yang terletak di Jalan Kirangga Wirosantiko No. 743 Keluaran. 30 Ilir, Kecamatan. Ilir Barat II Telp. 0711-358553 / Hp. 081367562471. Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, lembaga pendidikan

formal, seperti MTs Nurul Falah Palembang membutuhkan fasilitas yang memadai di dalam menjalankan fungsinya, tersedia sarana dan prasarana yang memadai akan sangat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap sarana dan prasarana penunjang, di antaranya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 11
Sarana dan Prasarana MTs Nurul Falah Palembang

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Waka Kurikulum	1	Baik
5	Lemari	8	Baik
6	Papan tulis (<i>white board</i>)	10	Baik
7	Meja dan kursi belajar	300	Baik
8	Meja Guru	10	Baik
9	Papan statistik jumlah siswa	1	Baik
10	Kursi Guru	17	Baik
11	Papan data guru	1	Baik
12	Papan nama Madrasah	1	Baik
13	Listrik	5	Baik
14	Komputer	2	Baik
15	Kipas angin	9	Baik
16	Tip recorder	2	Baik
17	Televisi	1	Baik
18	Perpustakaan	1 unit	Baik
19	Bola kaki dan bola volley	15 buah	Baik
20	Lapangan	1	Baik
21	WC Guru	1	Baik
22	WC Siswa	1	Baik

Sumber Data: *Dokumentasi MTs Nurul Falah Palembang Tahun 2016/2017*

Berdasarkan standar sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Nurul Falah Palembang sudah cukup baik. Walaupun masih ada terdapat kekurangan. Dengan fasilitas yang cukup baik tersebut diharapkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan nyaman, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dalam kegiatan pembelajaran, kelas atau ruangan yang bersih, rapi, tenang serta nyaman akan sangat menunjang konsentrasi siswa dalam belajar di dalam kelas, dan kelas merupakan fasilitas atau sarana yang paling utama.

6. Standar Pengelolaan MTs Nurul Falah Palembang

Standar Pengelolaan MTs Nurul Falah Palembang berupa penyusunan rencana kerja sekolah beserta landasan-landasan untuk melaksanakan kegiatan sekolah. Untuk standar pengelolaan ini mencakup penyusunan visi, misi, tujuan, dan profil sekolah. Kemudian penyusunan program supervisi, monitoring, dan evaluasi. Dalam perencanaan program terdapat penyusunan visi, misi, tujuan sebagai berikut:

Adapun Visi, Misi dan Tujuan dari MTs Nurul Falah ini adalah sebagai berikut:⁵³

1. Visi MTs Nurul Falah Palembang

⁵³ Wawancara dengan Bapak M. Marzuki, S.Pd. I (Wakil Kepala Bidang Kesiswaan dan HUMAS MTs Nurul Falah Palembang), Pada tanggal 12 Agustus 2017.

Menjadi madrasah yang mampu mencetak insan yang berilmu, berakhlak, beramal dan berwawasan lingkungan hidup.

2. Misi MTs Nurul Falah Palembang

Menanamkan dasar-dasar keilmuan melalui berbagai disiplin ilmu yang dijabarkan dalam mata pelajaran umum dan agama islam serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Membangun dan mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) yang berstandar pada Akhlaqul Karimah yang meliputi :

- a) Kecakapan mengenal diri (*personal skill*) melalui penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*) untuk menggali dan menemukan informasi, mengelolah informasi dan mengambil keputusan sehingga dapat memecahkan masalah secara kreatif dan bijaksana.
- c) Kecakapan sosial (*social skill*) melalui penghayatan diri sebagai anggota masyarakat dan warga negara dengan cara membangun demokrasi dalam kelas dan lingkungan madrasah.
- d) Kecakapan akademik (*academic skill*) dengan cara membangun kemampuan berfikir ilmiah melalui kegiatan wawancara, observasi dan pelaksanaan penelitian sederhana.

3. Tujuan MTs Nurul Falah Palembang

- a) Peserta didik memiliki dasar-dasar keilmuan dan keterampilan sesuai dengan minat dan bakat yang dikembangkan lebih lanjut baik secara formal maupun informal.
- b) Peserta didik memiliki kekuatan moral yang mendasari oleh ajaran-ajaran agama sehingga menjadi kehidupan yang dilandasi akhlakul karimah.

Berdasarkan Standar Pengelolaan di MTs Nurul Falah Palembang informasi yang dihimpun merupakan penyusunan visi, misi, tujuan, karena dari standar pengelolaan di MTs Nurul Falah Palembang sudah dilakukan dengan sebaik mungkin, karena ketika saya berada di lingkungan tersebut saya sudah melihat bahwa Visi dan Misi serta Tujuan dari MTs Nurul Falah Palembang sudah berjalan dengan baik.

7. Standar Pembiayaan MTs Nurul Falah Palembang

Standar Pembiayaan MTs Nurul Falah Palembang mengoptimalkan Sumber dana keseluruhan MTs Nurul Falah Palembang adalah dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Sumber dana tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan operasional pendidikan nonpersonalia selama satu tahun dan berkelanjutan setiap tahunnya.⁵⁴ Dengan demikian, harus dibuat pelaporan keuangan baik dari sumber dana BOS karena setiap 3 bulan uang keluar masuk itu harus ada laporan. Kalau tidak

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Umi Kalsum, S. Pd (Bendahara MTs Nurul Falah Palembang), Pada tanggal 12 Agustus 2017.

laporan, nanti ditelpon ditagih. Jadi 3 bulan sekali kita pelaporan, namun tiap pemanfaatannya semuanya ada laporannya. Dana dialokasikan berdasarkan tingkat kebutuhan sekolah seperti dana tersebut digunakan MTs Nurul Falah Palembang untuk biaya alat tulis sekolah (ATS), biaya bahan dan alat habis pakai (BAHP), biaya pemeliharaan dan perbaikan ringan, biaya daya dan jasa, biaya transportasi/perjalanan dinas, biaya konsumsi, biaya asuransi, biaya pembinaan siswa/ekstrakurikuler, biaya uji kompetensi, biaya praktek kerja industri, dan biaya pelaporan.

Berdasarkan standar pembiayaan di MTs Nurul Falah Palembang, Penggunaan seluruh sumber dana yang ada di MTs Nurul Falah Palembang baik sumber dana BOS tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan operasional pendidikan nonpersonalia selama satu tahun dan berkelanjutan setiap tahunnya.

8. Standar Penilaian MTs Nurul Falah Palembang

Standar Penilaian MTs Nurul Falah Palembang meliputi ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, dan ujian sekolah kemudian ujian nasional, penyusunan serta penulisan laporan hasil belajar, penyusunan serta penulisan ijazah. Penilaian MTs Nurul Falah Palembang diawasi oleh Kepala Sekolah dan Pengawas dari Dinas Pendidikan. Akan tetapi, untuk standar penilaian biasanya penilaian anak murid, itu guru-guru memiliki daftar hasil pembelajaran baik itu nilai tugas, nilai harian, nilai ulangan, nilai semester dan nilai ulangan lainnya.

Berdasarkan standar penilaian di MTs Nurul Falah Palembang yang meliputi:
tes, observasi, penugasan, ulangan harian, ulangan/ujian tengah semester,
ulangan/ujian akhir semester, ulangan/ujian kenaikan kelas, ujian sekolah/madrasah,
dan ujian nasional (UN).

BAB IV
ANALISIS PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR SISWA ANAK YATIM
DENGAN ANAK YANG TIDAK YATIM PADA MATA PELAJARAN FIQH
DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL FALAH PALEMBANG

A. Analisis Deskriptif

1. Hasil (Prestasi) Belajar Anak Yatim

Sebagaimana di ungkapakan pada bab I tentang sampel dari penelitian ini adalah terdiri dari 12 orang siswa anak yatim di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang, Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh siswa yang yatim kelas VIII adalah dengan mengambil nilai tes soal Fiqh pada semester Genap tahun ajaran 2016/2017.

Dari pengumpulan data yang diperoleh melalui tes soal mengenai prestasi belajar siswa (sampel) baik yang yatim sebagai berikut:

65 80 65 85 65 70 70 85 85
85 65 60

Setelah diketahui data di atas, maka akan di analisa, selanjutnya dimasukan ke dalam tabel distribusi frekuensi, dimana besar interval =5, dengan demikian interval tertinggi 85-89 dan interval terendah 60-64, sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 12

Deskriptif Hasil Belajar Siswa Yatim

No.	Nilai	Jumlah	Frekuensi
1	60	1	1
2	65	4	4
3	70	2	2
5	80	1	1
6	85	4	4
$\Sigma N =$		12	12
Mean		75,33	
Median		87	
Modus		68 & 88	

Tabel 13

Distribusi frekuensi prestasi belajar siswa yatim

Nilai	F	F _{kb}	X	FX	X ¹	FX ¹	X ²	FX ²
85-89	4	4	87	348	+2	8	4	16
80-84	1	5	82	82	+1	1	1	1
70-74	2	7	72	144	0	0	0	0
65-69	4	11	67	268	-1	-4	1	4
60-64	1	12	62	62	-1	-1	1	1
	N= 12			∑FX= 904	1	4	7	∑FX²= 22

Setelah data diperoleh di distribusikan sebagaimana pada tabel di atas, selanjutnya mencari nilai rata-rata (mean) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Mencari mean variabel X:

$$M_x \text{ atau } M_1 : \frac{\sum fX}{N} : \frac{904}{12} = 75,33$$

Setelah diketahui nilai rata-rata (mean), selanjutnya mencari penyimpangan dari masing-masing nilai, dari nilai-rata-rata hitungya menggunakan rumus SD variabel X:

$$SD_x \text{ atau } SD_1 : i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2}$$

$$SD = 5\sqrt{\frac{22}{12} - \left(\frac{4}{12}\right)^2}$$

$$SD = 5\sqrt{\frac{22}{12} - \left(\frac{4}{12}\right)^2}$$

$$SD = 5\sqrt{1,83 - (0,33)^2}$$

$$SD = 5\sqrt{1,83 - 0,11}$$

$$SD = 5\sqrt{1,72}$$

$$SD = 5(1,31)$$

$$SD = 6,55$$

Dari perhitungan tersebut maka diperoleh Mean siswa anak yatim yaitu 75,33 dan Deviasi Standar siswa anak yatim yaitu 6,55.

Mencari median

$$\text{Letak kelas} = \frac{n}{2} = \frac{12}{2} = 6$$

Jadi nilai median ada di urutan ke-6

berada pada kelompok nilai 80-84

$$\text{Median} = tb + \left(\frac{\frac{n}{2} - f}{fm}\right)p$$

$$\text{Median} = 84,5 + \left(\frac{\frac{12}{2} - 5}{2} \right) 5$$

$$\text{Median} = 84,5 + \left(\frac{6 - 5}{2} \right) 5$$

$$\text{Median} = 84,5 + \left(\frac{1}{2} \right) 5$$

$$\text{Median} = 84,5 + 2,5$$

$$\text{Median} = 87$$

Mencari modus

Frekuensi terbanyak ada di kelompok nilai 65 – 89 $f = 4$ dan 58-89 dengan $f =$

4

$$\text{Modus} = tb + \left(\frac{\Delta f_1}{\Delta f_1 + \Delta f_2} \right) p$$

$$\text{Modus} = 65,5 + \left(\frac{(4)}{(4) + (4)} \right) 5$$

$$\text{Modus} = 65,5 + \left(\frac{4}{8} \right) 5$$

$$\text{Modus} = 65,5 + 0,5 \cdot 5$$

$$\text{Modus} = 65,5 + 2,5$$

$$\text{Modus} = 68$$

$$\text{Modus} = tb + \left(\frac{\Delta f1}{\Delta f1 + \Delta f2} \right) p$$

$$\text{Modus} = 85,5 + \left(\frac{(4)}{(4) + (4)} \right) 5$$

$$\text{Modus} = 85,5 + \left(\frac{4}{8} \right) 5$$

$$\text{Modus} = 85,5 + 0,5 \cdot 5$$

$$\text{Modus} = 85,5 + 2,5$$

$$\text{Modus} = 88$$

Jadi dari hasil perhitungan modus dari nilai anak yatim 68 dan 88

2. Hasil (Prestasi) Belajar Anak Tidak Yatim

Sebagaimana di ungkapkan pada bab I tentang sampel dari penelitian ini adalah terdiri dari 12 orang siswa yang tidak yatim di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang, Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh siswa yang tidak yatim kelas VIII adalah dengan mengambil nilai tes soal Fiqh pada semester Genap tahun ajaran 2016/2017.

Dari pengumpulan data yang diperoleh melalui tes tertulis mengenai prestasi belajar siswa (sampel) baik yang yatim sebagai berikut:

85 80 80 75 85 85 85 90 80
90 90 80

Setelah diketahui data di atas, maka akan di analisa, selanjutnya dimasukan ke dalam tabel distribusi frekuensi, dimana besar interval =5, dengan demikian interval tertinggi 86-90 dan interval terendah 71-75, sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 14

Deskriptif Hasil Belajar Siswa Tidak Yatim

No.	Nilai	Jumlah	Frekuensi
1	75	1	1
2	80	4	4
3	85	4	4
5	90	3	3
$\Sigma N =$		12	12
Mean		81,37	
Median		87	
Modus		67,9 & 87,5	

Tabel 15

Distribusi frekuensi prestasi belajar siswa tidak yatim

Nilai	F	FK _b	Y	FY	Y ¹	FY ¹	Y ²	FY ²
86-90	3	3	88	264	+2	6	4	12
81-85	4	6	83	332	+1	4	1	4
76-80	4	10	78	312	0	0	0	0
71-75	1	11	73	73	-1	-1	1	1
	N= 12			∑FY= 896	3	9	6	∑FY²= 17

Setelah data diperoleh di distribusikan sebagaimana pada tabel di atas, selanjutnya mencari nilai rata-rata (mean) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Mencari mean variabel Y:

$$M_x \text{ atau } M_1 : \frac{\sum fY}{N} : \frac{896}{12} = 81,75$$

Setelah diketahui nilai rata-rata (mean), selanjutnya mencari penyimpangan dari masing-masing nilai, dari nilai-rata-rata hitungya menggunakan rumus SD variabel Y:

$$SD_x \text{ atau } SD_1 : i \sqrt{\frac{\sum fY^2}{N} - \left(\frac{\sum fY}{N}\right)^2}$$

$$SD = 5\sqrt{\frac{17}{12} - \left(\frac{9}{12}\right)^2}$$

$$SD = 5\sqrt{\frac{17}{12} - \left(\frac{9}{12}\right)^2}$$

$$SD = 5\sqrt{1,41 - (0,75)^2}$$

$$SD = 5\sqrt{1,41 - 0,56}$$

$$SD = 5\sqrt{0,85}$$

$$SD = 5(0,92)$$

$$SD = 4,6$$

Dari perhitungan tersebut maka diperoleh Mean siswa tidak yatim yaitu 81,75 dan Deviasi Standar siswa anak yatim yaitu 4,6

Mencari median

$$\text{Letak kelas} = \frac{n}{2} = \frac{12}{2} = 6$$

Jadi nilai median ada di urutan ke-6

berada pada kelompok nilai 81-85

$$\text{Median} = tb + \left(\frac{\frac{n}{2} - f}{fm}\right)p$$

$$\text{Median} = 85,5 + \left(\frac{\frac{12}{2} - 5}{2} \right) 3$$

$$\text{Median} = 85,5 + \left(\frac{6 - 5}{2} \right) 3$$

$$\text{Median} = 85,5 + \left(\frac{1}{2} \right) 3$$

$$\text{Median} = 85,5 + 1,5$$

$$\text{Median} = 87$$

Mencari modus Frekuensi terbanyak ada di kelompok nilai 65 – 69 $f = 4$ dan

85-89 dengan $f = 4$

$$\text{Modus} = tb + \left(\frac{\Delta f_1}{\Delta f_1 + \Delta f_2} \right) p$$

$$\text{Modus} = + \left(\frac{(4)}{(1) + (4)} \right) 3$$

$$\text{Modus} = 85,5 + \left(\frac{4}{5} \right) 3$$

$$\text{Modus} = 85,5 + 0,8 \cdot 3$$

$$\text{Modus} = 85,5 + 2,4$$

$$\text{Modus} = 87,5$$

$$\text{Modus} = tb + \left(\frac{\Delta f_1}{\Delta f_1 + \Delta f_2} \right) p$$

$$\text{Modus} = 65,5 + \left(\frac{(4)}{(1) + (4)} \right) 3$$

$$\text{Modus} = 65,5 + \left(\frac{4}{5} \right) 3$$

$$\text{Modus} = 65,5 + 0,8 \cdot 3$$

$$\text{Modus} = 65,5 + 2,4$$

$$\text{Modus} = 67,9$$

Jadi dari hasil perhitungan modus dari nilai anak tidak yatim 67,5 dan 87,5

B. Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Anak Yatim Dengan Anak Yang Tidak Yatim Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang.

Untuk mengetahui taraf signifikan perbedaan prestasi belajar siswa anak yatim dengan anak yang tidak yatim, digunakan rumus Tes “t” dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Mean masing-masing kelompok dari perhitungan tingkat prestasi belajar tersebut, diperoleh mean prestasi belajar siswa anak yatim adalah 75,33 dan mean prestasi belajar siswa anak yang tidak yatim adalah 81,75
2. Mencari standar deviasi masing-masing kelompok dari perhitungan di atas diperoleh standar deviasi prestasi belajar siswa anak yatim pada mata pelajaran

Fiqh adalah 6,55 dan standar deviasi siswa yang tidak yatim pada mata pelajaran Fiqh adalah 4,6

3. Mencari standard eror M_1 dan standard M_2 dengan rumus:

$$SE_{M1} : \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}} = \frac{6,55}{\sqrt{12-1}} = \frac{6,55}{\sqrt{11}} = \frac{6,55}{3,3} = 1,984$$

$$SE_{M2} : \frac{SD_2}{\sqrt{N-2}} = \frac{4,6}{\sqrt{12-1}} = \frac{4,6}{\sqrt{11}} = \frac{4,6}{3,3} = 1,277$$

Jadi, standar eror untuk sampel siswa yang yatim adalah 1,904 dan standar eror siswa yang tidak yatim adalah 1,277.

4. Mencari standar eror perbedaan antara M_1 dan M_2 , dengan rumus:

$$\begin{aligned} SE_{M1-M2} : \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} &= \sqrt{1,904^2 + 1,277^2} \\ &= \sqrt{3,625 + 1,630} = \sqrt{5,255} = 2,292 \end{aligned}$$

Jadi, standar eror perbedaan kedua kelompok adalah 2,292

5. Mencari harga t analisa dengan menggunakan rumus:

$$T_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} = \frac{65,5 - 4,7}{2,292} = \frac{60,8}{2,292} = 26,57$$

Jadi, harga t analisa dikonsultasikan dengan tabel t adalah 26,57

6. Mencari df dengan menggunakan rumus

$$Df = (N1 + N2) - 2$$

$$= (12 + 12) - 2$$

$$= 24 - 2$$

$$= 20$$

Jadi, harga df adalah 20

7. Mengkonsultasikan hasil yang telah diperoleh dari rumus tes t dengan taraf signifikan 5% dan 1% pada kolom hasil yang diperoleh dari rumus df pada tabel harga t untuk berbagai df

Dari perhitungan tersebut di atas diperoleh harga t analisa sebesar 26,57 sedangkan, harga t untuk df 20 pada taraf signifikansi 5 % adalah 2,09 dan harga t untuk df 20 pada taraf signifikansi 1% adalah 2,84

Dengan demikian harga t analisa lebih besar dari pada taraf signifikansi 5% maupun 1 % dan dapat

dilambangkan sebagai berikut:

$$\begin{array}{ccc} 5\% & & 1\% \\ & & \\ 2,09 & < & 26,57 & > & 2,84 \end{array}$$

Jadi, H_a : diterima dan H_o : ditolak

Oleh karena itu hipotesa alternatif yang diajukan dalam penelitian ini yang menyatakan “ada perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara siswa anak yatim dengan siswa yang tidak yatim berdasarkan nilai tes” diterima dan berarti menolak hipotesa nol (nihil) tidak ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa anak yatim dengan siswa anak tidak yatim berdasarkan nilai tes.

Berdasarkan perhitungan-perhitungan di atas mean prestasi belajar siswa anak yatim lebih rendah dari pada mean prestasi belajar siswa yang tidak yatim, yakni selisih $(75,33 - 81,75) = - 6,42$ demikian pula berdasarkan analisa non statistic terlihat bahwa dari siswa yang yatim maupun siswa yang tidak yatim disimpulkan sebagai berikut:

Dari siswa anak yatim ternyata prestasi belajar yang paling tinggi 80 sampai dengan 85 hanya terdapat 3 (tiga) dari 12 siswa dan yang memiliki prestasi rata-rata 70 terdapat 3 (tiga) siswa, rata-rata 80 terdapat 1 (satu) siswa, 65 terdapat 4 (empat) siswa dan nilai siswa yang paling rendah adalah 60 terdapat 1 (satu) orang. Begitu pula dengan siswa yang tidak yatim paling tinggi 85 sampai 90 terdapat 7 (tujuh) siswa dari 12 siswa, rata-rata 80 sampai 85 terdapat 4 (empat) siswa sedangkan nilai terendah 75 terdapat 1 (satu) siswa. Dengan demikian maka prestasi belajar siswa anak yang tidak yatim lebih baik dari prestasi siswa anak yatim. Hal ini dapat disebabkan karena pengaruh lingkungan keluarga siswa yatim kurangnya bimbingan dari orang tua dan siswa yang tidak yatim memiliki bimbingan yang lengkap dari orang tua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dan data-data yang dibutuhkan dianalisa maka diperoleh suatu temuan yang dapat dijadikan kesimpulan berikut:

1. Tingkat prestasi belajar siswa anak yatim Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang cenderung lebih rendah dibandingkan dengan prestasi siswa yang tidak yatim pada mata pelajaran Fiqh.
2. Tingkat prestasi belajar siswa anak tidak yatim Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang lebih baik dibandingkan dengan prestasi siswa anak yatim pada mata pelajaran Fiqh
3. Adanya perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar antara siswa anak yatim dengan siswa tidak yatim pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang berdasarkan perhitungan dari hasil yang didapat bahwa t hitung adalah 26,57 dan t tabel yang kemudian di konsultasikan pada tabel t taraf kesalahan 5 % adalah 2,0 dan 1 % adalah 2,84, jadi t hitung lebih besar dari tabel taraf kesalahan 5% dan 1 % yaitu ($2,0 < 26,57 > 2,84$) tidak lebih rendah dibandingkan dengan prestasi siswa yang tidak yatim pada mata pelajaran Fiqh.

B. Saran

Ada beberapa saran yang akan peneliti sampaikan, yaitu:

1. Bagi kepala madrasah, diharapkan untuk menghimbau kepada guru, hendaknya dapat menjadi motivator lebih kepada siswa yang yatim ataupun siswa yang tidak memiliki lagi orang tua yang lengkap, agar selalu memiliki dorongan dalam melaksanakan pendidikan sehingga proses pemahaman siswa anak yatim dalam pelepasan khususnya pelajaran Fiqh lebih baik sama halnya dengan siswa yang tidak yatim.
2. Bagi orang tua hendaknya juga lebih memperhatikan pendidikan anak-anaknya seperti membimbing belajar di rumah, termasuk memeriksa hasil belajar anak dan sebagai orang tua juga dapat menumbuhkan motivasi dalam diri siswa dan minat yang besar untuk mengikuti pelajaran yang aktif meskipun tidak lagi memiliki sosok ayah di lingkungan keluarga.
3. Bagi seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Palembang untuk lebih rajin lagi dalam belajar dan meningkatkan prestasinya terkhusus mata pelajaran Fiqh.
4. Bagi peneliti, yang akan mengadakan penelitian sejenis, bisa dijadikan sebagai informasi untuk dapat mengembangkan dan memperkuat hasil penelitian ini dengan materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Bumi Restu
- Alya, Qonita. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Indah jaya Adipratama.
- Al-Bugha Dib, Mustafa, dkk. 2010. *Syarah Riyadhus Shaihin*, jilid 1 Jakarta: Gema Insan.
- Arikunto, Suharisini. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Bukhori, Umar. 2012. *Hadis Tarbawi*, Jakarta : Renika Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga* Jakarta: Rineka Cipta
- Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hidayah, Rahmat Taufiq. 1993. *Khasanah Istilah al-Qur'an*, Bandung: Mizan
- Khallaf, Abdull Wahaab. 1994. *Ilmu Ushul Fiqh*, Semarang: tohaputra Grup
- Khodijah, Nyanyu. 2006. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali pers
- , 2006. *Psikologi Belajar*, Palembang: UIN Raden Fatah Press
- Muttaqin , Zainal. 2006, *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan* , Jakarta: Karya Putra
- Rusmaini. 2014. *Ilmu Pendidikan*, Palembang : Grafika Telindo

- Sudjono , Annas. 2015. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo.
- Sugiono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan R&D*. Bandung : Alfabeta
- , 2008. *Metodologi Penelitian Administrasi R&D*. Bandung : Alfabeta
cetakan16
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Logos WacanaIlmu
- Umar, Bukhori. 2012. *Hadis Tarbawi*, Jakarta : Renika Cipta,
- Wahab, Rohmalina. 20015. *Psikologi Belajar*, Palembang: Grafika Telindo Press.
- , 2012. *Kecerdasan Emosional dan Belajar*, Palembang: Grafika Telindo
Press.
- Widodo Supriyono , Abu Ahmadi. 2013. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2013. *Kurikulum dan
Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Derajat, zakia. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jkarta: Bumi Aksara